

**PERILAKU ASERTIF DITINJAU DARI HARGA
DIRI DAN KOMUNIKASI POSITIF
DALAM KELUARGA**

SKRIPSI

**Dede Nurlita
NPM: 1931080048**

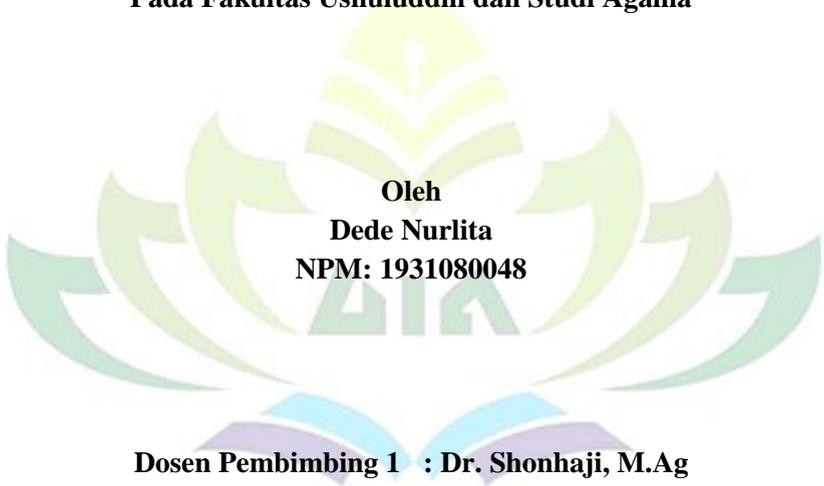


**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1446 H / 2024 M**

**PERILAKU ASERTIF DITINJAU DARI HARGA
DIRI DAN KOMUNIKASI POSITIF
DALAM KELUARGA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S,Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**



**Oleh
Dede Nurlita
NPM: 1931080048**

**Dosen Pembimbing 1 : Dr. Shonhaji, M.Ag
Dosen Pembimbing 2 : Khoiriya Ulfa, M.A**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1446 H / 2024 M**

ABSTRAK

Perilaku Asertif Ditinjau dari Harga Diri dan Komunikasi Positif dalam Keluarga

Oleh :
Dede Nurlita

Perilaku asertif merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan yang paling diinginkan tanpa rasa cemas, mengekspresikan kejujuran dan melakukan hak-haknya tanpa melanggar hak orang lain. Sebagai individu memiliki perilaku asertif merupakan hal yang sangat diperlukan. Asertif pada remaja muncul karena adanya penghargaan diri yang positif (*self esteem*) terhadap dirinya yang dapat menumbuhkan keyakinan bahwa apa yang dilakukan itu sangat berharga dan apa yang diharapkan oleh remaja dapat dipenuhi dengan cara mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya. Kemampuan berperilaku asertif tentu saja ada hubungannya dengan komunikasi positif dalam keluarga yang mempengaruhi perilaku remaja, sehingganya remaja cenderung menunjukkan sikap yang serupa dalam lingkungan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk hubungan antara harga diri dan komunikasi positif dalam keluarga dengan perilaku asertif.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan alat ukur psikologi dengan model skala likert sebagai metode penarikan data penelitian. Skala perilaku asertif dengan *cronbach alpha* ($\alpha = 0.822$), skala harga diri dengan *cronbach alpha* ($\alpha = 0.922$) dan skala komunikasi positif dalam keluarga memiliki *cronbach alpha* ($\alpha = 0.860$). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MAN 1 Lampung Tengah dengan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Peneliti menggunakan teknik sampel yaitu *purposive sampling* yang menghasilkan jumlah responden sebesar 94 siswa. Teknik analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan menggunakan *SPSS 21 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara harga diri dan komunikasi positif dalam keluarga dengan perilaku asertif pada siswa MAN 1 Lampung Tengah

dengan nilai koefisien $R = 0.662$ dan nilai $F = 35,517$ dengan nilai signifikansi $0,000 (< 0,05)$. Hasil uji berikutnya yaitu adanya hubungan positif yang signifikan antara harga diri dengan perilaku asertif dengan koefisien $r = 0,643$. Hubungan selanjutnya yaitu antar antara variabel komunikasi positif dalam keluarga dengan perilaku asertif dengan hasil hubungan positif yang signifikan dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,421$. Hasil analisis sumbangan efektif (SE) kedua variabel sebesar $43,8\%$ sedangkan sisanya sebesar $56,2\%$ dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kata kunci : Perilaku Asertif, Harga Diri, Komunikasi Positif dalam Keluarga, Remaja



ABSTRACT

Assertive Behavior in View of Self-Esteem and Positive Communication in the Family

By :

Dede Nurlita

Assertive behavior is a person's ability to express what is most desired without feeling anxious, express honesty and exercise their rights without violating the rights of others. As an individual, having assertive behavior is something that is very necessary. Assertiveness in teenagers arises because of positive self-esteem (self-esteem) towards themselves which can foster the belief that what they do is very valuable and what they hope for can be fulfilled by optimizing their abilities. The ability to behave assertively is of course related to positive communication in the family which influences adolescent behavior, so that adolescents tend to show similar attitudes in their environment. This research aims to determine the relationship between self-esteem and positive communication in the family with assertive behavior.

This research is quantitative research that uses psychological measuring instruments with a Likert scale model as a method for collecting research data. The assertive behavior scale has Cronbach alpha ($\alpha = 0.822$), self-esteem has Cronbach alpha ($\alpha = 0.922$) and the positive communication scale in the family has Cronbach alpha ($\alpha = 0.860$). The population in this study were MAN 1 Central Lampung students with certain criteria determined by the researcher. Researchers used a sampling technique, namely purposive sampling, which resulted in a total of 94 students as respondents. The research data analysis technique was carried out using multiple regression analysis techniques using SPSS 21 for windows.

The results of the research show that there is a significant positive relationship between self-esteem and positive communication in the family with assertive behavior in MAN 1 Central Lampung students with a coefficient value of $R = 0.662$ and an F value = 35.517 with a significance value of 0.000 (< 0.05). The next test result is that there is a significant positive relationship between self-esteem and assertive

behavior with a coefficient of $r = 0.643$. The next relationship is between positive communication variables in the family and assertive behavior with the results of a significant positive relationship with a correlation coefficient value of $r = 0.421$. The results of the effective contribution (SE) analysis for both variables were 43.8%, while the remaining 56.2% was influenced by other variables outside this research.

Keywords: Assertive Behavior, Self-Esteem, Positive Communication in the Family, Adolescents



PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dede Nurlita
NPM : 1931080048
Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Perilaku Asertif Ditinjau dari Harga Diri dan Komunikasi Positif Dalam Keluarga” merupakan hasil karya peneliti dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bandar Lampung, 26 Mei 2024
Menyatakan,



Dede Nurlita
NPM. 1931080048



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Perilaku Asertif Ditinjau Dari Harga Diri dan Komunikasi Positif Dalam Keluarga
Nama : Dede Nurlita
NPM : 1931080048
Prodi : Psikologi Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan pada Sidang Munaqosyah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Shonhaji, M.Ag
NIP. 196403101994031001

Pembimbing II

Khoiriyah Ulfa, M.A
NIP. 1985041002019032011

Mengetahui,
Ketua Prodi Psikologi Islam

Drs. M. Nursalim Malay, M.Si
NIP. 1963010119990310001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Perilaku Asertif Ditinjau dari Harga Diri dan Komunikasi Positif Dalam Keluarga”** disusun oleh Dede Nurlita dengan NPM 1931080048 Program Studi Psikologi Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Rabu, 26 Juni 2024**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang	: Drs. H. M. Nursalim Malay, M.S	 (.....)
Sekretaris Sidang	: Angga Natalia, M.I.P	 (.....)
Penguji Utama	: Annisa Fitriani, S.Psi, MA	 (.....)
Penguji Pembimbing I	: Dr.Shonhaji, M.Ag	 (.....)
Penguji Pembimbing II	: Khoiriya Ulfa, MA	 (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**



Dr. Ahmad Isnaeni, M. A
NIP. 197403302000031001

MOTTO

وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۚ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ
وَالِيٌّ حَمِيمٌ

Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia. (Q.S Al Fussilat Ayat 34)

وَأِنْ تَعَدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا إِنَّ اللَّهَ لَعَفُورٌ رَحِيمٌ

Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.
(Q.S An Nahl Ayat 18)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrohim

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah rasa syukur terucap tak henti-hentinya kepada Allah SWT. Atas nikmat sehat, iman dan islam serta kekuatan, kesabaran dan kemudahan yang diberikan dalam setiap kesulitan yang dialami, memberikan cinta kasih yang tak terhingga dan selalu memberikan penjagaan serta membimbing menuju jalan yang benar. Atas izin Allah SWT yang telah memberikan jalan kemudahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dan mempersembahkan karya yang sederhana ini dengan baik.

Dengan ini saya persembahkan hasil karya sederhana ini untuk orang-orang yang saya cintai yang telah memberikan pengorbanan berupa materi, waktu, serta kasih dan saying. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya yang paling berharga dalam hidup saya dan sangat saya sayangi, Bapak Kadang dan Ibu Tati Hartati. Terimakasih untuk segala hal yang telah diusahakan, terimakasih telah merawat, mendidik dengan sepenuh hati, serta memberikan kasih sayang yang luar biasa tak terhingga. Senantiasa dan tidak pernah bosan untuk selalu memberikan nasihat dan motivasi yang sangat berharga. Terimakasih untuk setiap doa yang kalian panjatkan sehingganya hal-hal baik selalu datang dan hal-hal yang diinginkan dapat tercapai. Dengan demikian, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Untuk kakak saya yang saya sayangi. Terima kasi telah memberikan semangat dan dukungan serta doa kepada saya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga Allah selalu mencurahkan kebahagiaan untuk kita semua.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap peneliti Dede Nurlita. Lahir di Lampung Timur, 02 Maret 2001. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Kadang dan Ibu Tati Hartati. Alamat di Desa Tegal Yoso, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Berikut merupakan riwayat pendidikan peneliti :

1. TK PGRI Tegal Yoso, lulus pada tahun 2007
2. SDN 1 Tegal Yoso, lulus pada tahun 2013
3. SMP N 1 Purbolinggo, lulus pada tahun 2016
4. SMA N 1 Purbolinggo, lulus pada tahun 2019

Pada tahun 2019 peneliti mendaftar sebagai salah satu mahasiswa pada program studi S1 Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah rabbi'l'alamin, puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berbagai kenikmatan, ilmu pengetahuan, serta kemudahan, dan jalan keluar dari setiap kesulitan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini yang merupakan syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Psikologi. Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat membantu melengkapi penelitian selanjutnya.

Selesaiannya proses skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta bimbingan dari pihak-pihak yang ikut serta memberi dukungan baik secara moril ataupun materil. Oleh karenanya, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. IH. Wan Jamaluddin Z, M. Ag. Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Drs. M. Nursalim Malay, M.Si selaku ketua Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung. Ibu Annisa Fitriani, S.Psi., MA selaku sekretaris Prodi Psikologi Islam yang telah memberikan bantuan serta arahan kepada peneliti mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan perkuliahan dan skripsi ini dan telah menyetujui skripsi saya untuk dapat disidangkan.
4. Bapak Dr. Shonhaji, M.Ag selaku dosen pembimbing I yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing serta memberikan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Khoiriya Ulfa, M.A selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan, solusi dan semangat sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Ibu Citra Wahyuni, M.Si selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberi arahan dan semangat selama proses perkuliahan sampai saat ini di Prodi Psikologi Islam.
7. Bapak dan Ibu dosen Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pendidikan serta ilmu selama masa perkuliahan.
8. Bapak dan Ibu Staf Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bantuan tentang proses administrasi dan informasi selama perkuliahan.
9. Bapak H. Wiratno, S.Pd., M.Pd.I selaku Kepala Sekolah MAN 1 Lampung Tengah yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di MAN 1 Lampung Tengah.
10. Untuk keluargaku tercinta khususnya ayah, ibu, dan kakak tersayang yang selalu memberikan cinta kasih dan doa kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk Ibnu Sihab terimakasih telah menjadi salah satu support system bagi penulis. Terimakasih untuk hal-hal berharga yang telah diberikan kepada peneliti sehingganya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Untuk sahabat-sahabatku Adella Siska Sari, Rahma Meylani, dan Salma Salsabilla terima kasih atas bantuan dan semangat yang diberikan, selalu siap sedia meluangkan waktunya untuk mendengarkan keluh kesah dan selalu memberikan support agar tetap semangat dan kuat selama proses perkuliahan sampai dengan tahap menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
13. Untuk teman-temanku Dimas Putri Solehah, Farra Dzakkiyah Berliana, Habibah Luthfia Nurrahmah, dan Muhammad Salman, terima kasih atas kesediaan menjadi teman yang membantu menemani hari-hari penulis selama ini dan terimakasih juga untuk semangat dan dukungan kalian selama perkuliahan hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
14. Terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dan membantu peneliti baik secara moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu. Sekali lagi diucapkan terimakasih kepada semua pihak.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
ABSTRACT	v
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	vii
PERSETUJUAN.....	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. Perilaku Asertif	15
1. Definisi perilaku asertif.....	15
2. Aspek Aspek Perilaku Asertif	15
3. Faktor-faktor Perilaku Asertif	16
4. Ayat Al Quran Tentang Perilaku Asertif.....	18
B. Harga Diri	24
1. Definisi Harga Diri	24
2. Ciri-ciri Harga Diri	25
3. Aspek-aspek Harga Diri.....	26
C. Komunikasi Positif.....	27
1. Definisi Komunikasi Positif dalam keluarga.....	27
2. Aspek-Aspek Komunikasi Positif dalam keluarga	27
D. Perilaku Asertif Ditinjau dari Harga Diri dan Komunikasi Positif dalam Keluarga.....	30
E. Kerangka Berpikir.....	37
F. Hipotesis	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional	41
B. Populasi dan Subjek Penelitian	42
C. Metode Pengumpulan Data	44
D. Validitas dan Reliabilitas	47
E. Metode Analisis Data.....	48
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Orientasi Kancan dan Pelaksanaan Penelitian	49
B. Pelaksanaan Penelitian	51
C. Hasil Analisis Data Penelitian	57
D. Pembahasan.....	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Rekomendasi	81
DAFTAR PUSTAKA	83



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Skala Pengukuran Perilaku Asertif.....	43
Tabel 2. Skala Pengukuran Harga Diri.....	45
Tabel 3. Skala Komunikasi Positif dalam Keluarga.....	46
Tabel 4. Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden	47
Tabel 5. Frekuensi Berdasarkan Usia Responden	53
Tabel 6. Uji Validitas Perilaku Asertif.....	54
Tabel 7. Uji Validitas Harga Diri.....	55
Tabel 8. Uji Validitas Komunikasi Positif dalam Keluarga	56
Tabel 9. Deskripsi Statistik	58
Tabel 10. Kategorisasi Skor Variabel Perilaku Asertif.....	59
Tabel 11. Kategorisasi Skor Variabel Harga Diri.....	59
Tabel 12. Kategorisasi Skor Variabel Komunikasi Positif dalam Keluarga.....	61
Tabel 13. Table One-Sample Kolmogorov Smirnov Test	62
Tabel 14. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficient	63
Tabel 15. Rangkuman Hasil Uji Linearitas	64
Tabel 16. Hasil Uji Berganda Signifikansi Nilai F	66
Tabel 17. Hasil Uji Regresi Harga Diri dan Komunikasi Positif Dengan Perilaku Asertif.....	68
Tabel 18. Uji Korelasi Harga diri dengan Perilaku Asertif.....	70
Table 19. Sumbangan Efektif Harga Diri dan Komunikasi Positif pada Siswa MAN 1 Lampung Tengah	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kerangka Berpikir	37
Gambar 2.	Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden	53
Gambar 3.	Frekuensi Usia Responden	54
Gambar 4.	Kategorisasi Skor Variabel Perilaku Asertif	55
Gambar 5.	Kategorisasi Skor Variabel Harga Diri.....	56
Gambar 6.	kategorisasi skor variabel Komunikasi Positif dalam Keluarga.....	62
Gambar. 7	Grafik Histogram.....	63
Gambar 8.	<i>P-P Plot of Regression Standardized Residual</i>	65
Gambar 9.	<i>Scatterplot</i>	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Penelitian.....	89
Lampiran 2. Validitas dan Reliabilitas Hasil Uji Coba Skala	97
Lampiran 3. Distribusi Data Penelitian	108
Lampiran 4. Tabulasi Data Penelitian	111
Lampiran 5. Hasil Uji Asumsi.....	114
Lampiran 6. Hasil Uji Hipotesis	115
Lampiran 7. Sumbangan Efektif.....	118
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian	119
Lampiran 9. Turnitin	121



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia mempunyai sifat-sifat yang esensial baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. Sebagaimana dijelaskan Effendi, “individu” terdiri dari dua kata, yaitu “in” dan “*devided*”, yang dapat diartikan sebagai suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan tidak dapat dibagi-bagi. Artinya manusia sebagai makhluk individual mewakili satu kesatuan antara aspek materi (fisik) dan spiritual (psikologis) yang tidak dapat dipisahkan. Pada saat itu, istilah “manusia sebagai makhluk sosial” berasal dari kata Latin “*socius*” yang berarti “masyarakat”, yang dalam arti sempit berarti mengutamakan kepentingan bersama atau komunal (Hantono & Pramitasari, 2018).

Menurut Purwantiasning, individu baik individu maupun kelompok memerlukan ruang untuk berinteraksi, tempat yang disebut forum. Dalam forum tersebut, aktivitas manusia selalu membutuhkan orang lain. Manusia bukan hanya makhluk individu; mereka juga makhluk sosial. Hal ini dapat diartikan bahwa seseorang tidak dapat hidup tanpa peran individu lain. Hubungan sosial yang sudah ada sebelumnya dapat terjadi antara orang-orang yang saling mengenal atau antara orang-orang yang baru bertemu dalam kehidupan sehari-hari (Hantono & Pramitasari, 2018).

Komunikasi adalah alat interaksi antar individu dan merupakan sarana penting pendidikan dan pengembangan individu atau masyarakat. Melalui komunikasi, manusia tumbuh, belajar, berinteraksi dengan orang lain, dan hidup dalam dunia sosial.

Adanya komunikasi antar individu, seperti interaksi dan hubungan dalam keluarga, teman, dan masyarakat, merupakan ciri khas manusia sebagai makhluk sosial (Hikmah, 2021). Hampir sebagian besar waktu dalam kehidupan individu digunakan untuk berhubungan dengan orang lain. Hubungan tersebut dilakukan tidak lain adalah untuk mencapai tujuan dalam

pemenuhan kebutuhan. Pada saat berinteraksi dengan orang lain, seseorang mungkin akan merasa bahwa cara pandangnya tidak dapat dipahami oleh orang lain, mendapat reaksi yang kurang menyenangkan, merasa hak-haknya tidak terpenuhi, atau gagal untuk mengatakan dengan jelas apa yang sebenarnya diinginkan. Hal-hal tersebut tentunya akan menimbulkan tekanan pada diri individu sehingga mengakibatkan timbulnya konflik yang pada akhirnya akan menghasilkan masalah dalam perilaku sosial dan mengakibatkan individu tersebut menghindari relasi sosial tertentu. Tanpa adanya kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dan efektif serta penyesuaian diri yang memadai akan menimbulkan kesulitan dalam membina hubungan dengan orang lain secara efektif dan efisien (Asni dkk., 2020).

Menurut Wallechinsky berpendapat bahwa sebanyak 41% manusia menyatakan takut untuk berpendapat didepan umum dan sebanyak 19% remaja mengalami hambatan dalam berkomunikasi, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan di Indonesia oleh PKBI. Sedangkan Thomas melakukan sebuah penelitian dengan hasil 75% adanya permasalahan berbicara di depan umum banyak di jumpai di kalangan siswa, mahasiswa maupun masyarakat luas. Yastiananda menjelaskan ketidakmampuan seorang individu untuk bersikap asertif inilah yang sehingganya dapat membuat individu tersebut mengalami kecemasan ketika berhadapan dengan orang lain dan akan kehilangan hak-hak pribadinya sehingga membuat individu tersebut selalu dibawah kekuasaan orang lain atau terpengaruh oleh orang-orang disekitarnya (Chasanah & Rohmatun, 2018).

Menurut Alberti dan Emmons (2002) menyatakan bahwa perilaku asertif merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan yang paling diinginkan tanpa rasa cemas, mengekspresikan kejujuran dan melakukan hak-haknya tanpa melanggar hak orang lain. Perilaku asertif menuntut seseorang untuk menghargai perasaan orang lain dan tidak membiarkan orang lain melanggar hak-haknya serta mampu mengungkapkan perasaannya. Menurut Indrawati & Anfajaya menyatakan perilaku asertif yaitu kemampuan yang dimiliki individu dalam

mengungkapkan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan terhadap orang lain secara jujur dan terbuka dengan tetap menghormati hak pribadi dan orang lain. Menurut penjelasan Chaplin (2001) ternyata perilaku asertif adalah kondisi individu yang tidak diam atau takut saat dihadapkan dengan kondisi tertentu yang mengancam diri. Sehingga seseorang yang memiliki kemampuan perilaku asertif akan mampu menyelesaikan konflik serta menjalin komunikasi dengan baik (Aryanto dkk., 2021).

Sebagai individu memiliki perilaku asertif merupakan hal yang sangat diperlukan, mengingat maraknya fenomena yang terjadi terutama pada remaja. Dalam proses perkembangannya, remaja terkadang salah dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya, dimana pada usia remaja individu berusaha untuk mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompoknya. Menurut Havighurst (Hurlock, 1990) ada sepuluh tugas perkembangan remaja yang harus diselesaikan dengan sebaik-baiknya, yaitu pertama mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita; kedua, mencapai peran sosial pria dan wanita, dalam tingkatan terendah pada tugas ini remaja dapat berperilaku penyimpangan penyesuaian sosial; ketiga, menerima keadaan fisiknya dan menggunakan secara efektif; keempat, mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya; kelima, mencapai jaminan kebebasan ekonomi; keenam, memilih dan menyiapkan lapangan pekerjaan; ketujuh, persiapan untuk memasuki kehidupan berkeluarga; kedelapan, mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep yang penting untuk kompetensi kewarganegaraan; kesembilan, mencapai dan mengharapakan tingkah laku sosial yang bertanggung jawab; kesepuluh, memperoleh suatu himpunan nilai-nilai dan sistem etika sebagai pedoman tingkah laku (Latifah dkk., 2023).

Berdasarkan penjelasan Sarwono (2006) perkembangan remaja ada tiga tahapan dalam rangka penyesuaian diri menuju kedewasaan, yaitu remaja awal (usia 10-13 tahun), remaja madya (usia 14-17 tahun), dan remaja akhir (usia 18-21 tahun).

Dalam Hamidah & Rizal (2022) menjelaskan tiga tahapan perkembangan remaja yaitu remaja awal (*early adolescent*); Tahap awal, pertumbuhan cepat, terjadi perubahan pada area tubuh tertentu baik untuk laki-laki maupun perempuan disebut pubertas. Awal pubertas remaja perempuan lebih cepat mengalami perubahan fisik dibandingkan remaja laki-laki di masa awal pubertas. Individu cenderung egois dan selalu merasa benar apapun yang menjadi pemikirannya. Nasehat hendaknya memberikan alasan atau argumen. Individu cenderung ingin melakukan hal apapun sendiri tanpa perlu dampingan orangtua. Bisa dikatakan anak sudah mulai mengerti dengan privasi, Peran orang tua sangat penting untuk memberikan informasi seputar pubertas agar individu tidak merasa cemas ketika perubahan fisik terjadi. Individu cenderung ingin melakukan hal apapun sendiri tanpa perlu dampingan orangtua. Bisa dikatakan individu sudah mulai mengerti dengan privasi, Seorang remaja pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan itu. Remaja mengembangkan pikiran yang baru, cepat tertarik pada lawan jenis, mudah terangsang secara erotik. Kepekaan terhadap ego menyebabkan para remaja awal ini sulit dimengerti orang dewasa.

Remaja madya (*middle adolescent*); Pada tahap ini individu laki-laki suara berubah, BB dan TB bertambah, timbulnya jerawat, sedangkan pada individu perempuan perubahan fisik yang muncul sudah sangat matang ditambah dengan masa menstruasi yang semakin teratur. Mulai tertarik dengan hubungan romantis pada lawan jenis, lebih banyak perdebatan dengan orang tua yang disebabkan individu ingin belajar mandiri dan bahkan mulai menunjukkan kenakalan remaja. Selain itu lebih suka menghabiskan waktu bersama teman sebaya, Cenderung bertindak tanpa berpikir matang-matang. Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman-teman. Ia senang kalau banyak teman sebaya yang mengakuinya. Ada kecenderungan narsistik yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang sama dengan dirinya. Selain itu, ia berada dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu memilih

yang mana peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimistis atau pesimistis, idealis atau materialis, dan sebagainya.

Remaja akhir (*late adolescent*); Pada tahap ini sudah mencapai batas maksimal, emosional lebih terkendali, mulai memikirkan hukum sebab akibat dari sikap yang diambilnya, individu cenderung lebih bijak dalam mengambil keputusan, lebih fokus terhadap cita-cita atau apa yang ingin dilakukannya kelak, cenderung meminta pendapat orang tua atau yang lain tentang langkah yang akan diambilnya terutama yang berkaitan dengan cita-citanya. Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal yaitu: minat yang makin mantap terhadap fungsifungsi intelektual, egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru, terbentuknya identitas seksual yang tidak akan berubah lagi, *egocentrisme* (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain, tumbuh "dinding" yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan masyarakat.

Pada perkembangan sosial remaja, walaupun orang tua menjadi pengaruh utama dalam sebagian besar kehidupan remaja, namun bagi sebagian besar remaja, teman sebaya dianggap lebih berperan penting ketika masa remaja dibandingkan masa kanak-kanak. Karena remaja lebih banyak berada di luar ruangan bersama dengan teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku. Misalnya, sebagian besar remaja mengetahui bahwa bila mereka memakai model pakaian yang sama dengan pakaian anggota kelompok yang populer, maka kesempatan baginya untuk diterima oleh kelompok menjadi lebih besar. Demikian pula bila anggota kelompok mencoba minum alkohol, obat-obatan terlarang atau rokok, maka remaja cenderung mengikutinya tanpa memperdulikan perasaan mereka sendiri akibatnya (Hurlock, 2011). Kelompok teman sebaya memberikan remaja perasaan kekuatan dan kekuasaan. Remaja biasanya berpikiran sosial, suka berteman, dan suka berkelompok. Dengan demikian, kelompok teman sebaya memiliki evaluasi diri dan perilaku remaja. Segala

sesuatu pada remaja diukur oleh reaksi teman sebayanya (Hamidah & Rizal, 2022). Hal ini yang kerap kali membuat remaja tanpa disadari mengikuti keinginan kelompok dan tidak memperhatikan kepentingan dirinya sendiri yang sering berakibat merasa menyesal dan rugi yang tentunya jika dibiarkan akan berdampak buruk pada pemenuhan masa perkembangan selanjutnya (Hanifah dkk., 2023).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada terhadap siswa man 1 Lampung Tengah yang pertama AD (16 tahun) mengaku bahwa dirinya sulit untuk bersikap asertif dan memilih mengikuti atau mengimbangi kegiatan yang dilakukan temannya seperti jalan-jalan, membeli makanan, berbelanja, dan melakukan hal-hal yang umumnya dilakukan remaja pada usianya. Terkadang ia juga hanya sebagai individu yang mengikuti suara mayoritas ketika ingin merencanakan hal-hal yang akan ia dan temannya lakukan. Hal tersebut dilakukannya karena merasa tidak enak, juga takut dianggap tidak asik dan terlebih ia takut terasingkan. Sehingga ia tetap memilih mengikuti ajakan teman-temannya meskipun terkadang merasa enggan melakukan hal tersebut.

Wawancara selanjutnya dilakukan pada siswa kedua FR (16 tahun) ia juga merasa kesulitan berperilaku asertif, ia mengaku beberapa kali diajak bolos, telat masuk kelas dan sering kali mengikuti ajakan bermain game oleh temannya, saat ditanya kenapa tidak menolak, ia merasa tidak enak dengan temannya lagipula itu sebagai bentuk setia kawan. Ia juga merasa ketika menolak ajakan temannya dia akan dianggap tidak asik sehingga ia memilih untuk mengikuti ajakan temannya.

Pada wawancara berikutnya yaitu pada siswa ketiga yaitu AS (15 tahun) ia mengaku bahwa dirinya berusaha untuk tidak malu atau sungkan menolak ajakan temannya yang mengajaknya ke hal-hal yang negatif ataupun melakukan hal-hal yang enggan ia lakukan. Ia merupakan individu yang mudah berbaur dan memilih untuk mengikuti alur pertemanannya selama ia merasa itu tidak merugikan dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwasannya beberapa siswa diantaranya

masih sulit untuk menolak ajakan temannya. Mereka merasa kesulitan untuk menolak ajakan temannya karena merasa tidak enak dan takut dijauhi teman-temannya. Maka untuk mengantisipasi perilaku tersebut yang akan mempersulit perkembangan sosial remaja, dibutuhkan keterampilan baru yang harus dikembangkan pada remaja untuk dapat mengekspresikan emosi dan mengemukakan aspirasinya secara tepat dan benar (Ngatini & Karneli, 2021).

Asertif pada remaja muncul karena adanya penghargaan diri yang positif (*self esteem*) terhadap dirinya yang dapat menumbuhkan keyakinan bahwa apa yang dilakukan itu sangat berharga dan apa yang diharapkan oleh remaja dapat dipenuhi dengan cara mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya (Rosita, 2007). Menurut Rathus dan Nevid (1983) faktor yang mempengaruhi asertif yaitu: jenis kelamin, harga diri (*self esteem*), kebudayaan, tingkat pendidikan, tipe kepribadian dan situasi tertentu di lingkungan sekitar. Harga diri menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi asertif.

Berikut beberapa peneliti yang meneliti mengenai perilaku asertif dan harga diri diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Wiki, Cucu, & Dewang (2021) tentang hubungan antara harga diri dengan perilaku asertif pada remaja, berdasarkan hasil yang diperoleh ternyata terdapat hubungan mengenai harga diri terhadap perilaku asertif yang mana tingginya perilaku asertif individu berarti dipengaruhi oleh tingginya harga diri individu. Sama hal ketika perilaku asertif individu rendah berarti pengaruh dari rendahnya harga diri individu tersebut. Selanjutnya ada penelitian yang dilakukan oleh Rofifah dan Elvin (2019) yang melakukan penelitian dengan judul hubungan antara harga diri dengan perilaku asertif pada remaja di SMA Negeri 5 kota Jambi yang menunjukkan remaja yang mempunyai harga diri positif mampu berperilaku asertif, dimana individu merasa bebas dalam menyampaikan apa yang ada dipikirkannya dengan menyatakannya melalui perkataan maupun tindakan, dapat berkomunikasi dengan orang lain dari semua tingkatan, mempunyai pandangan yang aktif mengenai hidup, dengan cara mengejar apa yang diharapkan.

Menurut Coopersmith (Wardhani, 2009) harga diri sebagai evaluasi yang dibuat oleh individu mengenai dirinya sendiri, dimana evaluasi diri tersebut merupakan hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya serta perlakuan orang lain terhadap dirinya. Evaluasi ini diekspresikan dengan sikap setuju atau tidak setuju, tingkat keyakinan individu terhadap dirinya sendiri sebagai orang yang mampu, penting, berhasil, serta berharga atau tidak. Apabila lingkungan memandang individu cukup mempunyai arti, maka akan mendorong terbentuknya harga diri yang baik. Namun apabila individu dipandang tidak berarti oleh lingkungannya, maka akan mendorong terbentuknya harga diri yang rendah.

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku asertif yaitu adanya komunikasi positif dalam keluarga. Ramadhani (2008) menjelaskan bahwa komunikasi positif dalam keluarga adalah komunikasi yang mendorong seseorang untuk berkembang secara optimal, baik secara fisik maupun psikis. Komunikasi positif dalam keluarga yang dilandasi dengan keterbukaan, sikap empati dan saling mendengarkan serta tersampainya pesan dengan baik akan membuat remaja menunjukkan sikap yang sama terhadap lingkungannya dan mendorong untuk berperilaku asertif.

Berns (2004) menjelaskan bahwa keluarga memiliki lima fungsi dasar, dimana salah satunya adalah dukungan emosi/pemeliharaan. Dukungan emosi/pemeliharaan ini keluarga memberikan identitas pengalaman interaksi sosial yang pertama bagi anak. Interaksi yang terjadi bersifat mendalam, mengasahi, dan berdaya tahan sehingga memberikan rasa aman pada anak (Sarwono, 2020). Interaksi yang baik dalam keluarga tentunya yang memunculkan rasa aman pada anak. Saat merasa aman anak akan mudah terbuka kepada orang tua. Oleh karena itu, peran orang tua dan keluarga sangat penting dalam pembentukan perilaku asertif pada anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hal yang dapat mempengaruhi fungsi secara keseluruhan dan kesejahteraan psikososial pada diri anak yakni berupa komunikasi antara orang tua dan anak (Shek, 2000). Bentuk komunikasi orang tua menjadi salah satu faktor dalam pembentukan kepribadian positif pada

anak. Bagaimana cara orang tua berkomunikasi dengan anaknya menekankan cara anak berkomunikasi positif dengan lingkungannya. Jika pola komunikasi yang diterapkan orang tua buruk, maka dampak negatif akan dirasakan oleh anak. Hal ini akan mendorong munculnya kepribadian anti sosial, depresi, dan minder pada anak (Ramadhani, 2008).

Namun kadang tanpa disadari, orang tua sering kali menyampaikan pesan-pesan pada anaknya dengan memberikan cap negatif terhadap anaknya. Adanya komunikasi yang kurang baik atau negatif antara orang tua dan anak dapat timbul akibat dari ketidaktahuan orang tua dalam berkomunikasi yang positif pada anaknya. Berdasarkan beberapa kasus yang terjadi, perkataan seperti *“Mana mungkin kamu bisa sudahlah kamu tidak usah bermimpi, kamu itu tidak bisa diandalkan. Kamu itu selalu salah, apa sih yang bisa kamu kerjakan dengan baik”*. Dapat mengurangi rasa percaya diri pada anak. Hal ini mengakibatkan anak merasa kurang didukung oleh orangtuanya (Ramadhani, 2008).

Pola komunikasi yang dilakukan orang tua terhadap anak, salah satunya akibat ketidaktahuan orang tua untuk berkomunikasi positif. Akibatnya, orang tua banyak melakukan kesalahan dalam menerapkan pola komunikasi untuk mendidik anaknya. Jika hal ini sering terjadi, tentu banyak akibat yang akan dirasakan anak maupun orang tua (Ramadhani, 2008). Penelitian Calrk dan Shileds (1997) menemukan bukti bahwa komunikasi yang baik antara orang tua-anak berkorelasi dengan rendahnya keterlibatan anak dalam perilaku delinkuen. Orang tua dan anak juga menjadikan komunikasi sebagai rasa percaya dan kejujuran dengan mencermati nada emosi yang terjadi dalam interaksi antar anggota keluarga.

Hasil penelitian (Ardianto, 2016) menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan komunikasi positif dalam keluarga terhadap perilaku asertif siswa Madrasah Aliyah Negeri Manado. Hal ini berarti bahwa sebagian dari aspek perilaku asertif siswa dapat dijelaskan atau bergantung pada komunikasi positif dalam keluarga, dengan kata lain semakin tinggi

efektivitas komunikasi positif dalam keluarga, semakin tinggi pula tingkat perilaku asertif siswa (Tola, 2016).

Berdasarkan fenomena dan fakta-fakta yang telah diuraikan mengenai pentingnya perilaku asertif maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai perilaku asertif ditinjau dari harga diri dan komunikasi positif dalam keluarga pada remaja.

B. Rumusan Masalah

Ada beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah ada hubungan antara harga diri dan komunikasi positif dalam keluarga dengan perilaku asertif?
2. Apakah ada hubungan antara harga diri dengan perilaku asertif?
3. Apakah ada hubungan antara komunikasi positif dalam keluarga dengan perilaku asertif?

C. Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui

1. Untuk mengetahui hubungan antara harga diri dan komunikasi positif dengan perilaku asertif.
2. Untuk mengetahui hubungan antara harga diri dengan perilaku asertif.
3. Untuk mengetahui hubungan antara komunikasi positif dalam keluarga dengan perilaku asertif.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori terkait dengan dunia psikologi sosial, psikologi pendidikan, psikologi keluarga dan juga psikologi perkembangan mengenai perilaku asertif pada individu sangat penting sehingga harus dimiliki setiap individu.

2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Orang Tua

Hasil dari penelitian ini diharapkan para orang tua dapat meningkatkan perannya dalam membangun komunikasi yang positif kepada anak agar anak menjadi individu yang lebih asertif.
 - b. Bagi Institusi dan Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan kepedulian instansi ataupun guru terhadap siswa dengan mengadakan konseling ataupun pelatihan terkait perilaku asertif.
 - c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan menjadi bahan acuan penelitian selanjutnya, terutama yang akan melakukan penelitian dengan topik baik itu perilaku asertif, harga diri dan komunikasi positif dalam keluarga.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berikut ini beberapa penelitian sebelumnya mengenai perilaku asertif

1. Rofifah dan Elvin (2019) melakukan penelitian dengan judul Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja Di SMA Negeri 5 Kota Jambi. Hasil dari Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara harga diri dengan perilaku asertif ($r_{xy} = 0,620$; $p < 0,01$). Harga diri memberikan sumbangan efektif sebesar 38,4% terhadap perilaku asertif sedangkan 61,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu adanya variable kedua yaitu komunikasi positif dalam keluarga. Selain itu perbedaan lainnya terdapat pada subjek berupa siswa SMA sedangkan pada penelitian ini menggunakan siswa SMP, serta pengambilan teknik sampling yang digunakan yaitu teknik Proportional Stratified random sampling sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

2. Wiki, Cucu dan Dewang (2022) melakukan penelitian dengan judul Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harga diri dengan perilaku asertif pada remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan harga diri dengan perilaku asertif berkorelasi kuat dengan angka sig 0,69. Hal ini menunjukkan bahwa harga diri pada remaja kelas XI di SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya memiliki hubungan yang kuat. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu adanya variable kedua yaitu komunikasi positif dalam keluarga. Selain itu, subjek penelitian penelitian yang digunakan berbeda dari segi tempat dan juga usia subjek.
3. Artika Rosnita Putrid dan Inhastuti Sugiasih (2019) dengan judul jurnal Hubungan Antara Komunikasi Positif Dalam Keluarga dan Kepercayaan Diri dengan Perilaku Asertif Pada Siswa SMA Negeri 10 Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara komunikasi positif dalam keluarga dan kepercayaan diri dengan perilaku asertif pada siswa SMA Negeri 10 Semarang, hasil dari penelitian tersebut bahwa antara variabel kepercayaan diri dengan variabel bebas perilaku asertif terdapat hubungan yang linier. Hubungan antara komunikasi positif dalam keluarga dan kepercayaan diri dengan perilaku asertif pada siswa SMA Negeri 10 Semarang memiliki hubungan yang signifikan. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel komunikasi positif yang menjadi variabel bebas pertama sedangkan dalam penelitian ini menjadi variabel bebas dua, dan pada variabel bebas pertama menggunakan harga diri. Selain itu, penggunaan subjek berupa siswa SMA sedangkan penelitian ini menggunakan siswa SMP, teknik sampling yang digunakan adalah *cluster random sampling* sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.
4. Astri Miasari (2012) jurnal yang berjudul Hubungan Antara Komunikasi Positif Dalam Keluarga dengan Asertivitas pada Siswa SMP Negeri 2 Depok Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara komunikasi positif dalam keluarga dengan asertivitas pada siswa SMP

Negeri 2 Depok. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara komunikasi positif dalam keluarga dengan asertivitas siswa SMP Negeri 2 Depok. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada penambahan variabel bebas dua serta variabel bebas komunikasi positif berubah yang sebelumnya variabel bebas satu menjadi variabel bebas dua sedangkan variabel bebas satu yaitu harga diri. Selain itu pengambilan sampel pada penelitian sebelumnya menggunakan *cluster random sampling* sedangkan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.

5. Ardianto (2016) jurnal yang berjudul Pengaruh Komunikasi Positif dalam Keluarga dan Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Perilaku Asertif Siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh komunikasi positif dalam keluarga terhadap perilaku asertif siswa, komunikasi interpersonal guru terhadap perilaku asertif siswa, dan komunikasi positif dalam keluarga dan komunikasi positif interpersonal guru secara simultan terhadap perilaku asertif siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi positif dalam keluarga yang dipersepsi siswa relatif rendah, komunikasi interpersonal guru yang dipersepsi siswa relatif tinggi, dan perilaku asertif siswa rendah, terdapat pengaruh positif dan signifikan komunikasi positif dalam keluarga terhadap perilaku asertif siswa, dan terdapat pengaruh positif dan signifikan komunikasi positif dalam keluarga dan komunikasi interpersonal guru secara bersama-sama terhadap perilaku asertif siswa. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada variabel bebas satu dan dua, komunikasi positif menjadi variabel bebas dua sedangkan pada variabel bebas satu menggunakan harga diri. Tujuan dari penelitian dari pengaruh menjadi mencari korelasi atau hubungan dalam penelitian ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perilaku Asertif

1. Definisi Perilaku Asertif

Menurut Alberti dan Emmons (2002) mengungkapkan bahwa seorang individu yang mampu untuk berani dalam bersikap merupakan seseorang yang tegas dalam menyatakan perasaan mereka, mengungkapkan apa yang diinginkan serta mampu untuk menolak dengan berkata tidak mengenai suatu hal. Menurut penjelasan Chaplin (2001) ternyata perilaku asertif adalah kondisi individu yang tidak diam atau takut saat dihadang dengan kondisi tertentu yang mengancam diri (Aryanto dkk., 2021). Menurut Indrawati & Anfajaya menyatakan perilaku asertif yaitu kemampuan yang dimiliki individu dalam mengungkapkan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan terhadap orang lain secara jujur dan terbuka dengan tetap menghormati hak pribadi dan orang lain (Anfajaya & Indrawati, 2016). Menurut Cawood (1997) perilaku asertif adalah ekspresi yang langsung, jujur pada pikiran, perasaan, kebutuhan atau hak-hak pribadi tanpa kecemasan yang tidak beralasan (Nabilah & Rosalina, 2019)

2. Aspek Aspek Perilaku Asertif

Menurut Albert & Emmons (2002) berikut ini adalah aspek-aspek perilaku asertif (Ainun Safilah, 2022):

- 1) Bertindak sesuai dengan keinginan sendiri.

Mampu untuk membuat keputusan, percaya pada kemampuan diri sendiri, menentukan suatu tujuan dan berusaha untuk mencapainya, dan mampu untuk berpartisipasi dengan baik dalam pergaulan.

- 2) Mampu mengekspresikan perasaan secara jujur dan nyaman.

Mampu untuk menyatakan perasaan saya tidak setuju, emosi, menunjukkan perilaku

persahabatan dengan orang lain serta mampu untuk mengakui perasaan cemas dan takut, menunjukkan dukungan, mengekspresikan persetujuan dan bersikap spontan.

3) Mampu mempertahankan diri.

Mampu untuk berkata "tidak" jika dirasa tidak sesuai dengan dirinya atau cenderung ke hal negatif, mampu menanggapi celaan, kritikan, dan kemarahan orang lain secara terbuka dan jujur, serta mampu untuk dapat mempertahankan pendapat pribadinya.

4) Mampu menyatakan pendapat

Mampu untuk menyatakan gagasan dan pendapatnya, melakukan perubahan dan menanggapi permasalahan..

5) Tidak mengebalkan hak-hak orang lain.

Mampu untuk menyatakan kritiknya secara terbuka tanpa mengancam, memanipulasi, mengendalikan dan melukai orang lain.

Berdasarkan aspek-aspek diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek-aspek perilaku asertif meliputi bertindak sesuai keinginan sendiri, mampu mengekspresikan perasaan secara jujur dan terbuka, mampu mempertahankan diri, mampu menyatakan pendapat serta tidak mengabaikan hak-hak orang lain.

3. Faktor-faktor Perilaku Asertif

Faktor yang mempengaruhi perilaku asertif yaitu menurut Alberti & Emmons (2002) adalah:

a. Jenis kelamin

Jenis kelamin juga memiliki pengaruh, umumnya perempuan lebih sulit dalam mengungkapkan suatu perasaan dan pikirannya dibandingkan dengan laki-laki yang cenderung lebih aktif.

b. Harga diri

Orang yang memiliki keyakinan diri yang tinggi biasanya akan selalu merasa percaya terhadap suatu hal dalam diri mereka dan tingkat kekhawatirannya juga rendah.

c. Usia

Semakin bertambahnya usia individu maka akan semakin banyak juga pengalaman-pengalaman yang akan diperoleh yang dimana nantinya jika individu dihadapkan dengan suatu permasalahan maka kemampuan pemecahan permasalahannya juga akan lebih mumpuni.

d. Pola asuh orang tua

Kualitas pengasuhan orang tua juga mempengaruhi seseorang untuk berperilaku asertif. Untuk mempererat hubungan dalam pengasuhan antara orang tua dengan anak dapat dilakukan melalui media perhatian, kasih sayang dan komunikasi yang positif (Rieyani Okta Sumbawa & Mila Karmila, 2021). Pola pengasuhan orang tua juga hendaknya dilakukan dengan pembiasaan mengajak anak untuk berkomunikasi positif. Prianto (2020) mengatakan bahwa komunikasi yang intens akan membangun kreativitas yang bermanfaat bagi anak. Hal tersebut didasari dengan interaksi individu dengan orang tua yang dimana nantinya dapat mempengaruhi pola respon individu dalam merespon. Pembentukan perilaku asertif pada seseorang turut dipengaruhi pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua dalam konteks ini dapat berupa pola komunikasi orang tua terhadap anaknya. Pola komunikasi orang tua terhadap anak menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan perilaku asertif. Cara orang tua berkomunikasi dengan anak menentukan cara anak berkomunikasi dengan lingkungannya. Proses komunikasi antara orang tua dan anak dalam menanamkan perilaku positif berlangsung secara tatap muka dan berjalan dua arah

artinya ketika orang tua mengkomunikasikan pesan-pesan yang berisi nilai-nilai positif akan mempengaruhi perilaku anak ke arah yang positif pula, sehingganya komunikasi yang positif dalam keluarga tentunya berpengaruh terhadap perilaku asertif anak (Ardianto, 2016).

e. Faktor lingkungan sosial dan kebudayaan

Tuntutan kebudayaan terhadap kebiasaan budaya yang sudah melekat biasanya didefinisikan dalam bentuk batas-batas perilaku. Lingkungan bisa memberikan pengaruh dalam bersikap asertif, karena dalam lingkungan individu akan melihat situasi dan kondisi yang sebenarnya

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi seseorang berperilaku asertif adalah jenis kelamin, harga diri, usia, pola asuh orang tua, dan faktor lingkungan sosial dan kebudayaan.

4. Perilaku Asertif dalam Pandangan Islam

Allah memerintahkan umat manusia untuk bertaqwa dan senantiasa berkata benar. Perkataan benar adalah prinsip dasar dalam etika komunikasi dalam Islam. Islam juga sangat menjunjung tinggi nilai kejujuran, setiap individu akan dinilai dari perkataan jujurnya. Berkata jujur berarti berkata yang benar dan sesuai antara hati dan ucapan, tidak menutupi antara realita dan kejadian sebenarnya. Setiap individu yang berkata jujur akan melahirkan ketenangan jiwa, tidak tertekan dan tidak memiliki beban.

Adapun ayat-ayat Al Quran yang menjelaskan mengenai etika berbicara atau berkomunikasi yang baik dengan orang lain dijelaskan menggunakan terma *qaulan* yakni *qaulan sadida*, *qaulan ma'rufa*, *qaulan layyina*, *qaulan baligha*, *qaulan karima* dan *qaulan maisura*.

Berikut diantaranya firman Allah berdasarkan tafsiran Ibnu Katsir :

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar," (QS. Al-Ahzab 33: Ayat 70)

Allah memerintahkan hamba-hamba-Nya yang beriman untuk terus bertakwa kepada-Nya dan beribadah kepada-Nya dengan ibadah sebagai orang yang melihat-Nya, serta mengucapkan perkataan yang benar, jujur, tidak bengkok, dan tidak menyimpang. Kemudian Allah berjanji kepada mereka bahwa jika mereka melakukan perintah-perintah-Nya, Dia akan membalas mereka dengan memperbaiki amal mereka. Artinya, Allah memberi mereka taufik untuk beramal shaleh, dan agar Allah mengampuni dosa-dosa mereka yang telah lalu. Adapun dosa-dosa yang mereka lakukan di kemudian hari, Allah akan memberi mereka ilham untuk bertaubat darinya.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لِّئِنَّا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ ﴿٤٤﴾

"Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut." (QS. Ta-Ha 20: Ayat 44).

Ayat ini mengandung pelajaran yang penting, yaitu sekalipun Fir'aun adalah orang yang sangat membangkang dan sangat takabur, sedangkan Musa adalah makhluk pilihan Allah saat itu, Musa tetap diperintahkan agar

dalam menyampaikan risalah-Nya kepada Fir'aun memakai bahasa dan tutur kata yang lemah lembut dan sopan santun.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَّضْتُمْ بِهِ مِنْ خِطْبَةِ
النِّسَاءِ أَوْ أَكْنَنْتُمْ فِي أَنْفُسِكُمْ ۚ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ
سَتَذَكَّرُونَ لَهُنَّ وَلَكِنْ لَا تُوَاعِدُهُنَّ سِرًّا إِلَّا أَنْ تَقُولُوا
قَوْلًا مَعْرُوفًا ۚ وَلَا تَعْزِمُوا عُقْدَةَ النِّكَاحِ حَتَّى يَبْلُغَ
الْكِتَابُ أَجَلَهُ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي أَنْفُسِكُمْ
فَاحْذَرُوهُ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَفُورٌ حَلِيمٌ ﴿٢٣٥﴾

“Dan tidak ada dosa bagimu melamar wanita-wanita itu dengan sarkasme atau kamu sembunyikan (keinginan untuk mengawininya) di dalam hatimu. Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebutkan mereka, maka janganlah kamu berjanji untuk menikahi mereka secara sembunyi-sembunyi, kecuali sekedar mengucapkan (kepada mereka) perkataan yang baik. Dan janganlah kamu memutuskan untuk menikah sebelum berakhirnya masa iddah. Dan ketahuilah bahwa Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu, maka bertakwalah kepada-Nya, dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Al Baqarah 2 : ayat 235)

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرَضَ
عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٢٣﴾

“Mereka itulah orang-orang yang hanya Allah yang mengetahui isi hatinya. Oleh karena itu, berpalinglah dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang membekas dalam jiwa mereka.” (QS. An-Nisa 4 : Ayat 63)

Makna ayat tersebut yakni nasehatkan mereka dalam segala urusan yang terjadi antara kamu dan mereka, yaitu dengan perkataan yang membekas di jiwa mereka dan menghindarkan mereka dari niat jahatnya.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ
إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ
كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَهَرَّهُمَا وَقُلْ لَهُمَا
قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain Dia dan hendaknya kamu berbuat baik kepada orang tuamu sebaik mungkin. Jika salah satu dari mereka atau kedua-duanya telah mencapai usia lanjut dalam pengasuhanmu, maka jangan sekali-kali kamu mengucapkan kata “Ah” kepada mereka, dan jangan memarahi mereka, serta ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang terhormat.” (QS. Al-Isra’ 17 : Ayat 23)

Maknanya mengucapkan salam yang baik dan lemah lembut kepada keduanya, serta bersikap sopan kepada keduanya dengan rasa hormat dan hormat.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَأِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ أَبْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا
فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا ﴿٢٨﴾

“Dan jika kamu berpaling dari mereka demi mendapatkan rahmat Tuhanmu yang kamu harapkan, maka ucapkanlah kepada mereka perkataan yang pantas.” (QS. Al-Isra’ 17 : Ayat 28)

Maknanya ucapkanlah kepada mereka dengan kata-kata yang lemah lembut dan bersahabat; dan berjanjilah kepada mereka bahwa ketika kamu menerima rezeki dari Allah, maka kamu akan menghubungi mereka.

Demikianlah menurut tafsir yang disampaikan oleh Mujahid, Ikrimah, Sa'id binnu Jubair, Al-Hasan, Qatadah, dan lain-lain yang bukan satu-satunya dalam kaitannya dengan makna firman-Nya: maka ucapkanlah kepada mereka ucapan yang pantas. (Al-Isra, [17:28]) Bahwa yang dimaksud dengan Qaulan maisuran adalah yang mengandung janji dan harapan.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ
الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar." (QS. At-Taubah 9: Ayat 119)

Ayat tersebut memiliki makna yakni jujur dan berpegang teguh pada kejujuran, niscaya kamu termasuk orang-orang yang jujur dan aman dari kebinasaan serta akan memberi jalan keluar bagimu dari urusanmu.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۗ وَبِعَهْدِ اللَّهِ
أَوْفُوا ذَٰلِكُمْ وَصَلِّكُمْ بِهِ ۗ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿١٥٢﴾

" Apabila kamu berbicara, bicaralah sejujurnya, sekalipun dia kerabat(mu) dan penuhilah janji Allah. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu ingat." (QS. Al-An'am 6: Ayat 152)

Menjadi asertif tidak berarti menyerah atau selalu menyetujui apa yang diinginkan orang lain, termasuk teman bahkan kerabat terdekat. Artinya, individu tidak harus menurut dan takut mengungkapkan pendapatnya kepada individu lainnya sekalipun itu keluarga maupun kerabat dekat karena orang tersebut lebih tua dari dirinya atau memiliki kedudukan yang lebih tinggi. Individu asertif dituntut untuk mampu mempertahankan hak pribadinya tanpa mencederai hak orang lain. Dengan kata lain bahwa ketegasan diri merupakan sebuah sikap berani, mengarah langsung ke tujuan, jujur, mempunyai harga diri dan pendirian yang tegas, sehingga suatu tindakan penuh pertimbangan (telah dipikirkan dengan matang) dan tidak ada keraguan dalam bertindak. Mengungkapkan perasaan dengan tepat dan sesuai menempatkan perilaku asertif juga harus memperhatikan situasi, kondisi, waktu, kedekatan, dan intensitas yang terjalin dalam hubungan. Tidak bersikap egois, namun tetap saling menghargai hak diri sendiri dan orang lain. Dengan demikian akan tetap menjaga kualitas hubungan yang lebih efektif dalam tatanan kehidupan sosial.

B. Harga Diri

1. Definisi Harga Diri

Harga diri pada setiap individu berbeda beda, tergantung pada penilaian individu tentang akan dirinya sendiri. Individu yang bisa menghargai dirinya sendiri dengan baik adalah individu yang memiliki harga diri (Kuncoro, 2020). Sedangkan menurut Wulandari & Nurhadianti (2019), ketika individu memiliki harga diri maka individu tersebut memiliki semangat yang tinggi, berusaha lebih giat, dan memiliki rasa tidak mudah menyerah dalam menggapai keinginannya. Harga diri adalah individu yang memiliki sikap menjadi orang yang positif maupun negatif dalam pencapaian tujuannya.

Qonita & Dahlia (2019), menyatakan bahwa harga diri merupakan evaluasi dari individu mengenai dirinya sendiri diekspresikan melalui sikap yang baik ataupun tidak baik dengan orang sekitar. Harga diri juga, memiliki peran yang penting dalam individu dengan individu yang memiliki harga diri. maka akan menjaga nama baiknya agar tetap dapat diterima oleh orang lain. Hal lain pun diungkapkan oleh Coopersmith (2006) bahwa harga diri adalah tentang bagaimana individu dalam menilai akan dirinya dan diwujudkan melalui tingkat keyakinan dalam individu pada dirinya sendiri.

Memiliki harga diri yang tinggi, akan menunjukkan individu tersebut memiliki persepsi mengenai dirinya dan termasuk dalam kepercayaan diri akan keberhasilan dan pencapaiannya. Menurut Santrock (2007), harga diri yaitu mengenai keseluruhan dalam diri individu serta evaluasi diri dan penilaian pada diri sendiri.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa harga diri adalah tentang penilaian akan dirinya sendiri, serta keyakinan individu bahwa memang pantas untuk mendapatkan penghargaan, penerimaan akan dirinya pada orang lain.

2. Ciri-ciri Harga Diri

Menurut Coopersmith (2006), ada tiga jenis harga diri yang terdiri dari harga diri tinggi, sedang, dan rendah. Setiap harga diri tersebut memiliki karakteristik sendiri-sendiri, yaitu:

a. Harga diri tinggi

Individu yang memiliki harga diri tinggi akan memiliki ciri-ciri yaitu, aktif, ekspresif, cenderung suksese dalam bidang akademis dan kehidupan sosial, aktif, dalam kegiatan diskusi, mempunyai perhatian yang cukup terhadap lingkungan, percaya diri, optimis menganggap diri sendiri sebagai orang yang berharga dan sama baiknya dengan orang lain yang sebaya dengan dirinya serta menghargai orang lain, dapat mengontrol tindakan-tindakannya terhadap dunia luar diluar dirinya dan dapat menerima kritik serta perbedaan.

b. Harga diri sedang

Individu yang memiliki harga diri sedang berada diantara harga diri tinggi dan harga diri rendah. Pernyataan diri mereka cenderung positif dan dalam berbagai hal mendekati ciri-ciri individu dengan harga diri tinggi. Adapun perbedaannya, yaitu dalam penilaian harga diri dengan individu yang mempunyai harga diri sedang menunjukkan keseimbangan dalam menilai diri.

c. Harga diri rendah

Individu yang memiliki harga diri rendah, takut terhadap pendapat yang bertentangan, kurang aktif merasa tersindir dan tidak dicintai, dalam beraktivitas sosial lebih suka melamun dan mudah tersinggung, memandang dirinya sebagai orang yang tidak berharga dan tidak disukai sehingga takut gagal dalam melakukan hubungan sosial.

3. Aspek-aspek Harga Diri

Menurut Coopersmith , aspek-aspek yang ada dalam harga diri secara lebih rinci, meliputi:

a. Kekuatan Individu (*Power*)

Dalam hal ini berkaitan dengan kemampuan individu yang berhubungan dengan orang lain, serta akan dapat mengontrol ataupun mengendalikan dirinya sendiri serta mampu mengendalikan orang lain.

b. Keberartian diri (*Significance*)

Keberartian diri merupakan adanya rasa kepedulian individu yang dapat diterima oleh banyak orang yang berada di sekelilingnya. Dalam hal ini individu mampu mengembangkan akan dirinya. Berhasil atau tidaknya individu dalam keberartian dirinya dilihat dari individu mendapatkan sebuah perhatian ataupun kasih sayang yang diberikan oleh orang yang ada di sekelilingnya ataupun oleh lingkungannya.

c. Kebajikan (*Tirtue*)

Kebajikan yaitu menghargai dan mengikuti moral serta etika yang berlaku dalam lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini individu menaati peraturan yang ada dalam lingkungan sekitarnya serta tidak akan melakukan tindakan ataupun perbuatan yang melanggar dari norma yang sudah ada dalam lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini, individu pun merasa bahwa dirinya akan diterima dalam lingkungan sekitarnya dengan baik.

d. Kompetensi (*Competence*)

Kompetensi merupakan sebagian usaha dalam mendapatkan prestasi dalam individu secara baik sesuai dengan kemampuannya serta tahapan dalam usianya.

Berdasarkan aspek-aspek yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dalam harga

diri pada penelitian ini menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Coopersmith (2006), yaitu kekuatan individu, keberartian, kebajikan serta kompetensi dikarenakan alat ukur yang akan dipakai dalam penelitian ini juga menggunakan aspek-aspek tersebut (Utami, 2017).

C. Komunikasi Positif dalam Keluarga

1. Definisi Komunikasi Positif dalam Keluarga

Menurut Ramadhani (2008) komunikasi positif dalam keluarga yaitu komunikasi yang mendorong seseorang untuk berkembang secara optimal, baik secara fisik maupun psikis, yang memiliki ciri-ciri empatik, responsif, mengandung pesan positif, terbuka dan terpercaya, mendengarkan secara aktif, mendorong optimisme proporsional dan tidak menghakimi. Adapun definisi lain dari komunikasi positif sekaligus efektif merupakan komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap pada orang lain dan dapat terlihat dalam proses komunikasi (Rayani, 2021).

2. Aspek-Aspek Komunikasi Positif dalam Keluarga

Terdapat beberapa aspek yang dapat mempengaruhi komunikasi positif dalam keluarga yaitu sebagai berikut:

Menurut Ramadhani (2008) aspek-aspek komunikasi positif dalam keluarga meliputi:

1) Empatic

Empati merupakan semacam pemahaman perspektif yang mengacu pada “respon emosi yang dianut bersama dan dialami ketika mengekspresikan reaksi emosi orang lain”. Empati memiliki dua komponen kognitif dan satu komponen afektif. Komponen kognitif itu yaitu, pertama, kemampuan mengidentifikasi dan melabelkan perasaan orang lain. Kedua, kemampuan mengasumsikan perspektif orang lain. Satu komponen afektif adalah kemampuan dalam meresponsifan emosi (Ramadhani, 2008).

2) *Responsive*

Responsive atau komunikasi yang *responsive* mempunyai dua prinsip. Pertama, harus yakin bahwa sedang memberikan respons terhadap orang lain, bukan bereaksi secara implusif. Artinya, setiap kata-kata ataupun ungkapan yang disampaikan pada orang lain tidak bersifat emosional dan tergesa-gesa. Kedua, harus yakin bahwa respon yang diberikan tepat sasaran, memiliki nilai manfaat, tidak berlebihan atau tidak proporsional, sangat minimal atau sangat terlambat.

3) *Positif Message*

Pesan positif dalam komunikasi ini berarti bahwa komunikasi mampu mengembangkan potensi positif yang dimiliki anak melalui pesan-pesan yang membangun, memotivasi dan menguatkan keyakinan. Komunikasi melalui pesan positif mengarahkan perspektif pada hal-hal yang lebih positif daripada dirinya.

4) *Trust and Open Communication*

Terbuka dan saling mempercayai dalam komunikasi diartikan sebagai komunikasi yang bersifat dua arah yang menyentuh hakikat permasalahan yang sebenarnya, melibatkan pembicaraan dari hati ke hati, tanpa adanya usaha untuk menyembunyikan apapun, sehingga semua informasi tersampaikan tanpa ada yang ditutup-tutupi.

5) *Active Listening*

Mendengarkan secara aktif pertama kali dikemukakan oleh Thomas Gordon (1994) untuk melatih individu untuk dapat memahami secara menyeluruh. Ada tiga Teknik sederhana untuk melakukan praktekkan kemampuan mendengarkan aktif yang dikemukakan oleh Thomas Gordon (1994), yaitu:

- a) Mengulangi pemikiran pembicara
- b) Menyatakan pengertian terhadap perasaan pembicara
- c) Ajukan pertanyaan

6) *Optimistic Message*

Komunikasi yang optimistic merupakan komunikasi yang mendorong individu berpikir penuh harapan dan positif. Komunikasi ini juga membuat individu mampu membentuk kepribadian yang optimistik. Komunikasi yang optimistik mendorong individu menjadi orang-orang yang mampu memotivasi diri ketika keadaan yang dihadapinya semakin sulit.

7) *Proportional*

Komunikasi yang proporsional ialah komunikasi yang tidak melibatkan emosi, tetapi lebih melibatkan kebijaksanaan. Komunikasi yang proporsional berarti tidak melebih-lebihkan hal yang besar dan penting. Proporsional berarti merespon sesuatu sesuai dengan ukurannya. Tidak bereaksi secara berlebihan ketika menghadapi masalah yang masih dalam batas kewajaran.

8) *Nonjudgmental Attitude*

Komunikasi yang tidak menghakimi berarti komunikasi yang lebih banyak menilai sisi positif orang lain, dibandingkan sisi negatifnya. Komunikasi yang berarti komunikasi yang tidak terlalu mudah menyalahkan dan memojokkan seseorang saat sedang bermasalah. Komunikasi yang tidak menghakimi menghindari pemberian label negatif, cemoohan dan hukuman verbal pada orang lain, sehingga tidak takut menjalin komunikasi terbuka dengan orang tuanya karena merasa yakin bahwa orang tuanya mau mendengarkan keluh-kesahnya dan bisa bertindak bijaksana terhadap anak.

D. Perilaku Asertif Ditinjau dari Harga Diri dan Komunikasi Positif dalam Keluarga.

Menurut Alberti & Emmons (2002) perilaku asertif adalah perilaku yang merujuk pada tindakan seseorang yang memungkinkan mereka untuk bertindak secara mandiri dalam menghadapi kepentingan dan kebutuhan pribadi tanpa merasa cemas yang berlebihan. Dengan perilaku asertif, seseorang dapat dengan jujur, tenang, dan nyaman mengekspresikan perasaan mereka, sambil tetap menghargai hak-hak orang lain. Perilaku asertif menuntut individu untuk memanfaatkan hak-hak pribadi mereka tanpa merugikan atau menyalahi hak orang lain. Dalam perilaku asertif, seseorang mampu berkomunikasi secara efektif dan mempertahankan batas-batas pribadi mereka dengan tegas, tanpa menjadi dominan atau mengalah. Dengan sikap asertif, individu dapat mengungkapkan perasaan mereka dengan menghormati orang lain dan mencari solusi yang saling menguntungkan dalam situasi interpersonal. Dengan memahami pentingnya perilaku asertif, seseorang dapat menciptakan hubungan yang lebih sehat dan mengatasi masalah secara konstruktif (Aryanto dkk., 2021).

Ciri-ciri perilaku asertif mencakup kemampuan untuk dengan jelas mengungkapkan pikiran dan perasaan, serta mampu menolak hal-hal yang tidak sesuai dengan diri sendiri. Individu asertif dapat mempertahankan hak-hak pribadi tanpa melanggar hak orang lain, memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri dan orang lain, serta bertanggung jawab terhadap tindakan dan keputusan mereka. Dengan demikian, indikator perilaku asertif mencakup sikap terbuka, kebebasan dari kecemasan yang berlebihan, prinsip yang kuat, dan ketidakmudahan dipengaruhi oleh orang lain (Annastasya & Zaimah Dalimunthe, 2022).

Dijelaskan oleh (Husnah dkk., 2022), perilaku asertif memiliki beberapa aspek yaitu menjalin interaksi sosial, mengungkapkan dan menerima pujian, minta tolong dan bilang tidak, mengungkap ketidaksetujuan, memberi dan menerima keluhan, serta mengungkapkan perasaan dan

pendapat. Aspek pertama yakni menjalin interaksi sosial dengan baik. Aspek ini menjadi salah satu aspek penting dari perilaku asertif. Ini melibatkan kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas dan menghargai pendapat serta perasaan orang lain tanpa merasa terintimidasi atau merendahkan diri sendiri. Dengan kemampuan ini, individu dapat menciptakan hubungan yang positif dan saling menguntungkan dalam berbagai situasi sosial. Aspek berikutnya yakni kemampuan mengungkapkan dan menerima pujian merupakan aspek penting lainnya dalam perilaku asertif. Seseorang yang asertif dapat dengan tulus menerima pujian dari orang lain tanpa merasa tidak pantas atau bersalah. Di sisi lain, mereka juga dapat mengungkapkan apresiasi dan memberikan pujian secara jujur kepada orang lain. Kemudian aspek yang berupa kemampuan individu dalam meminta tolong dan mengatakan tidak adalah aspek yang menunjukkan kemandirian dan keberanian seseorang dalam menyatakan kebutuhan mereka. Perilaku asertif memungkinkan individu untuk meminta bantuan atau dukungan saat diperlukan tanpa rasa malu, serta dapat menolak permintaan atau situasi yang tidak sesuai dengan keinginan atau nilai-nilai mereka dengan tegas dan sopan. Aspek lainnya yaitu kemampuan mengungkapkan ketidaksetujuan yang menjadi bagian penting dari perilaku asertif. Individu yang asertif dapat dengan sopan dan tegas menyatakan ketidaksetujuan mereka terhadap suatu hal atau situasi tanpa merasa takut akan konflik atau penolakan. Kemampuan memberi dan menerima keluhan adalah aspek lain dari perilaku asertif. Dalam situasi yang tidak memuaskan atau menyakitkan, seseorang yang asertif dapat dengan jujur dan terbuka mengungkapkan ketidakpuasan mereka, serta dapat menerima keluhan dari orang lain dengan sikap terbuka dan tanggap. Terakhir yaitu mengungkapkan perasaan dan pendapat adalah inti dari perilaku asertif. Individu yang asertif dapat dengan tegas menyatakan perasaan mereka, baik itu rasa senang, marah, sedih, atau ketidakpuasan, tanpa takut dihakimi atau diremehkan oleh orang lain. Mereka juga berani menyuarakan

pendapat dan keyakinan mereka tanpa takut menjadi minoritas atau berbeda dari orang lain. Secara keseluruhan, perilaku asertif mencakup kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas, menghargai diri sendiri dan orang lain, dan berani mengungkapkan perasaan, pendapat, maupun kebutuhan mereka tanpa ketakutan.

Menurut (Kustiawan dkk., 2022), perilaku asertif memiliki dampak positif yang luas terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya. Dampak positif perilaku asertif pada diri sendiri yaitu individu yang bersikap asertif cenderung memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Mereka memiliki keyakinan atas hak-hak dan nilai-nilai pribadi mereka, sehingga mampu mengambil keputusan dengan lebih mantap dan berani menghadapi tantangan dalam kehidupan. Selain itu, perilaku asertif membantu individu untuk mengekspresikan perasaan dan pendapat dengan jelas, sehingga dapat mengurangi tingkat stres dan kecemasan yang mungkin timbul akibat penekanan emosi. Dampak positif perilaku asertif berikutnya yaitu memiliki pengaruh positif pada orang lain. Individu yang bersikap asertif cenderung lebih empatik dan dapat menghargai pandangan serta perasaan orang lain. Dengan cara berkomunikasi yang jujur dan sopan, mereka menciptakan hubungan sosial yang sehat dan saling menguntungkan dengan orang di sekitarnya. Sikap asertif juga mendorong terciptanya lingkungan kerja dan interaksi yang harmonis, karena individu yang asertif mampu menyelesaikan konflik secara efektif dan berkontribusi dalam mencapai tujuan bersama. Dampak positif perilaku asertif selanjutnya pada lingkungan sekitar. Keterampilan berkomunikasi yang baik dari individu asertif membantu membangun hubungan yang lebih harmonis dan mengurangi konflik di lingkungan sosial. Hal ini menciptakan atmosfer yang positif dan menyenangkan, sehingga lingkungan tersebut menjadi lebih produktif dan mendukung perkembangan individu secara keseluruhan. Selain itu, perilaku asertif juga dapat mempengaruhi secara positif keputusan dan kebijakan di berbagai tingkatan, karena individu yang bersikap asertif

mampu menyampaikan pandangan dan ide-ide mereka dengan jelas dan efektif.

Menurut Kumar & Rathi (2020) perilaku asertif memegang peran penting dalam membangun harga diri individu. Perilaku asertif dapat membantu individu untuk membangun relasi baik dengan orang lain, dapat mengkomunikasikan kebutuhan dan keinginan individu. Perilaku asertif juga dapat membantu individu dalam mandiri dan stabil secara emosional, mereka merasa bahwa dirinya memiliki harga diri yang positif atau merasa bahwa dirinya memiliki sebuah nilai untuk berada di dalam sebuah lingkungan, membuat individu memandang dirinya secara positif sehingga mampu untuk mengungkapkan permintaan ataupun menolak sebuah permintaan. Individu yang memiliki harga diri yang rendah merasa bahwa dirinya tidak berharga, dan membutuhkan pertolongan dari lingkungan, dimana hal ini mengakibatkan individu akan mudah untuk mengikuti perkataan dari orang lain, mereka kesulitan dalam menghargai seberapa positif atau baik dirinya, mereka takut untuk menolak, dan bergantung kepada orang lain untuk kepentingan pribadi mereka (Ardaningrum & Savira, 2022).

Menurut Optaha & Opatha (2020) individu yang memiliki harga diri yang tinggi cenderung memiliki tingkat ketegasan yang juga tinggi, sehingga merasa dapat dengan jelas dan kuat menunjukkan bagaimana pendapat miliknya, serta perasaan yang dirasakannya untuk orang lain. Individu dengan harga diri rendah, kesulitan untuk secara tegas mengeluarkan pendapat dan sikap miliknya. Sehubungan dengan perilaku asertif dimana individu dapat mengutarakan dan berdiri untuk dirinya sendiri, semakin tinggi harga diri yang dimiliki individu, maka perilaku asertif yang dimilikinya juga ikut meningkat (Pooja dkk., 2020).

Menurut Mary (2010) harga diri merupakan evaluasi sifat, dapat berubah secara situasional sementara dan sering digabungkan untuk menjadi bahan evaluasi atas keseluruhan diri secara global. Sedangkan menurut Cadduci dkk (2020) harga diri adalah keseluruhan nilai yang dimiliki individu

dalam bentuk evaluasi atas perasaan dirinya dan juga emosional yang dimilikinya. Harga diri bersifat situasional atau dapat berubah berdasarkan pengalaman dan situasi yang ada. Harga diri yang tinggi dialami oleh individu yang percaya diri dalam menyelesaikan sebuah tantangan hidup, dan tidak menghindari permasalahan yang ada yang menyebabkan kemampuan individu dapat berkembang, memiliki sikap yang baik dalam berkomunikasi dengan orang lain serta memiliki resiliensi atau bangkit kembali dari tekanan yang dialami dengan tingkatan yang cenderung tinggi, sedangkan individu dengan harga diri yang rendah lebih enggan mengambil resiko gagal dan menghindari sebuah tantangan (Srisayekti & Setiady, 2015).

Individu yang memiliki harga diri yang rendah memiliki perilaku untuk menghindari pengambilan resiko atau memilih untuk melindungi dirinya dari masalah, sedangkan orang dengan harga diri yang tinggi selalu berusaha dalam mengembangkan perilaku dirinya. Individu yang memiliki harga diri yang rendah cenderung menjaga emosi yang dimilikinya agar tidak terlihat jelas, membatasi interaksi mereka dengan orang lain, mudah memunculkan rasa curiga terhadap orang lain, cenderung untuk tidak mengungkapkan pandangan dan pendapat yang mereka miliki. Akibatnya, individu dengan harga diri yang rendah banyak merasakan kesepian dalam kehidupan mereka, merasa terasing dari orang lain, lebih pasif, dan kurang berkompeten dalam kemampuan interpersonal (Mary, 2010). Individu merasakan sebuah rasa puas dan bahagia atas dirinya sendiri menilai dirinya adalah berarti serta berharga dan dapat memahami apa yang diinginkan oleh individu dan kenyamanan dalam menyatakan pikiran dan perasaan yang dimilikinya pada orang lain (Hidayatullah & Alifah, 2022).

Aspek dalam harga diri menurut Coopersmith (2006) adalah pertama keberartian (*Significance*), yaitu dimana individu memiliki rasa berarti atas hadirnya dirinya di dalam sebuah lingkungan ketika kehadirannya mendatangkan sebuah respon diterima di dalam sebuah lingkungan dan mendapatkan

pengakuan akan ekstensinya dari orang lain. Individu mengembangkan arti tentang dirinya melalui bagaimana lingkungan memberikannya cinta dan juga perhatian. Kedua kekuatan (*Power*), yaitu dimana individu memiliki inisiatif yang tinggi untuk mendapat memiliki sebuah kekuatan dalam lingkungannya seperti dengan kemampuan untuk mengontrol atau mengendalikan dirinya dalam lingkungan bahkan dapat mengontrol bagaimana orang lain atau lingkungan sekitar dengan cara mempengaruhi lingkungan untuk melakukan sesuatu hal sesuai dengan kondisi situasional. Pada saat orang lain berhasil untuk mau dikendalikan oleh individu maka akan meningkatkan harga diri individu, ataupun sebaliknya. Ketiga kompetensi (*Competence*) merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh individu dalam mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan yang diinginkan dirinya, apabila antara tuntutan dan harapan atas proses usaha menuju hasil prestasi individu tersebut sesuai maka dapat meningkatkan harga diri individu. Keempat kebajikan (*Virtue*), adalah perilaku dan sikap taat yang dimiliki oleh individu terhadap segala nilai dan norma yang berlaku di dalam lingkungan masyarakat. Individu akan taat dalam melaksanakan segala aturan yang ada di masyarakat dan memilih menjauh perilaku menyimpang. Hal ini menyebabkan individu dapat diterima dengan baik di dalam lingkungan masyarakat, dan dapat memunculkan rasa harga diri yang tinggi pada dirinya (Ardaningrum & Savira, 2022).

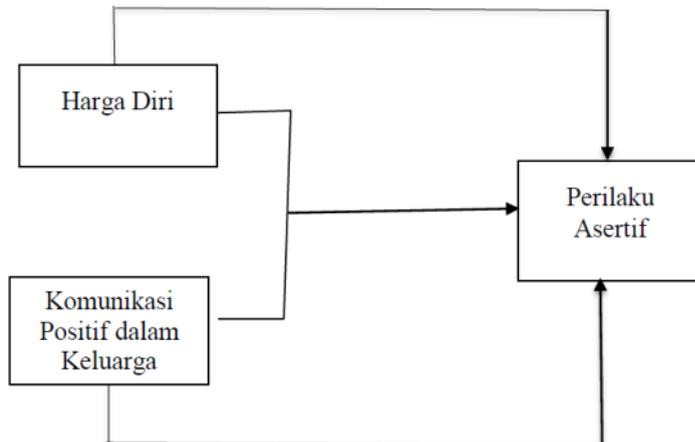
Asertif pada remaja muncul karena adanya penghargaan diri yang positif (*self esteem*) terhadap dirinya yang dapat menumbuhkan keyakinan bahwa apa yang dilakukan itu sangat berharga dan apa yang diharapkan oleh remaja dapat dipenuhi dengan cara mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya (Nabilah & Rosalina, 2019).

Secara keseluruhan, perilaku asertif membawa dampak yang positif dan menyeluruh bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya. Sikap asertif menciptakan lingkungan yang

lebih positif, empatik, dan mendukung, serta membantu individu untuk mencapai potensi maksimal dalam berbagai aspek kehidupan. Menurut Ramadhani (Putri & Sugiasih, 2019), komunikasi positif dalam keluarga merujuk pada bentuk komunikasi yang memberikan dorongan bagi seseorang untuk berkembang secara optimal, baik dari segi fisik maupun psikis. Komunikasi positif ini ditandai oleh keterbukaan, sikap empati, saling mendengarkan, dan efektifnya penyampaian pesan. Ketika komunikasi dalam keluarga berlangsung dengan baik dan dilandasi oleh unsur-unsur tersebut, remaja cenderung menunjukkan sikap yang serupa dalam lingkungan mereka dan didorong untuk berperilaku secara asertif. Dalam keluarga yang menerapkan komunikasi positif, anggota keluarga saling mendukung dan berkomunikasi dengan penuh pengertian, sehingga memberikan dampak positif bagi perkembangan emosional dan sosial remaja. Komunikasi yang terbuka dan empatik membuat remaja merasa diterima dan dihargai dalam keluarga mereka, sehingga mereka merasa lebih percaya diri untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan potensi diri mereka dengan baik. Hal ini membantu remaja untuk belajar berkomunikasi dengan lebih asertif dan terampil, sehingga mampu menghadapi berbagai situasi sosial dengan lebih baik di luar lingkungan keluarga.

E. Kerangka Berpikir

Berikut kerangka berpikir perilaku asertif ditinjau dari harga diri dan komunikasi positif dalam keluarga.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Alberti dan Emmons (2002) mengungkapkan bahwasannya perilaku asertif yaitu ketika seorang individu yang mampu untuk berani dalam bersikap merupakan seseorang yang tegas dalam menyatakan perasaan mereka, mengungkapkan apa yang diinginkan serta mampu untuk menolak dengan berkata tidak mengenai suatu hal.

Asertif pada individu muncul karena adanya penghargaan diri yang positif (*self esteem*) terhadap dirinya yang dapat menumbuhkan keyakinan bahwa apa yang dilakukan itu sangat berharga dan apa yang diharapkan oleh individu dapat dipenuhi dengan cara mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya (Rosita, 2007). Menurut Alberti & Emmons (2002) faktor yang mempengaruhi asertif yaitu: jenis kelamin, harga diri, usia, pola asuh orang tua, dan faktor lingkungan sosial dan kebudayaan. Harga diri menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi asertif. Hal ini karena, mempertahankan sikap positif dalam berkomunikasi adalah

hal penting yang harus diperhatikan bagi siapa saja yang menginginkan terjadinya komunikasi dua arah yang baik, tanpa ada satu pihak yang salah menginterpretasikan pesan yang kita maksud. Keterampilan berkomunikasi asertif sangatlah diperlukan dalam hal ini karena komunikasi asertif berguna untuk meningkatkan efektifitas individu (Kustiawan dkk., 2022).

Berikut beberapa peneliti yang meneliti mengenai perilaku asertif dan harga diri diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Wiki, Cucu, & Dewang (2021) tentang hubungan antara harga diri dengan perilaku asertif pada remaja, berdasarkan hasil yang diperoleh ternyata terdapat hubungan mengenai harga diri terhadap perilaku asertif yang mana tingginya perilaku asertif individu berarti dipengaruhi oleh tingginya harga diri individu. Sama hal ketika perilaku asertif individu rendah berarti pengaruh dari rendahnya harga diri individu tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi self-esteem adalah: lingkungan keluarga, lingkungan sosial, faktor psikologis, dan jenis kelamin (Monks, 2004). Salah satu contoh orang yang signifikan adalah anggota keluarga. Keluarga di dalamnya terjadi interaksi, interaksi keluarga akan terbentuk ketika melakukan kontak dan komunikasi. Dalam komunikasi keluarga, orang tua tidak hanya mendengarkan ketika berkomunikasi dengan anak. Melainkan usahakan memberikan respon yang baik dan saling tatap muka agar anak akan merasa dirinya berharga (Rizkiani dkk., 2015).

Minuchin menjelaskan bahwa fungsi utama keluarga, salah satunya adalah aspek eksternal. Fungsi eksternal ini berkaitan dengan transmisi nilai-nilai budaya kepada generasi selanjutnya (Hidayat, 2017). Penelitian menyatakan bahwa faktor yang dapat signifikan mempengaruhi fungsi keseluruhan dan kesejahteraan psikososial anak adalah adanya komunikasi positif antara orang tua dan anak (Hasanah dkk., 2020). Bentuk komunikasi orang tua menjadi salah satu faktor dalam pembentukan kepribadian positif pada anak. Bagaimana cara orang tua berkomunikasi dengan anaknya

menekankan cara anak berkomunikasi positif dengan lingkungannya. Jika pola komunikasi yang diterapkan orang tua buruk, maka dampak negatif akan dirasakan oleh anak. Hal ini akan mendorong munculnya kepribadian anti sosial, depresi, dan minder pada anak (Ramadhani, 2008).

Teori diatas didukung hasil dari penelitian (Ardianto, 2016) menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan komunikasi positif dalam keluarga terhadap perilaku asertif siswa Madrasah Aliyah Negeri Manado. Hal ini berarti bahwa sebagian dari aspek perilaku asertif siswa dapat dijelaskan atau bergantung pada komunikasi positif dalam keluarga, dengan kata lain semakin tinggi efektivitas komunikasi positif dalam keluarga, semakin tinggi pula tingkat perilaku asertif siswa (Ardianto, 2016).

F. Hipotesis

Dari materi yang telah dijelaskan di atas maka diperoleh hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Adanya hubungan antara harga diri dan komunikasi positif dalam keluarga dengan perilaku asertif
2. Adanya hubungan antara harga diri dengan perilaku asertif.
3. Adanya hubungan antara komunikasi positif dalam keluarga dengan perilaku asertif

DAFTAR PUSTAKA

- Alfani, A. D., & Setyandari, A. (2023). Pengaruh Harga Diri Terhadap Perilaku Asertif Mahasiswa Manggarai Yang Kuliah Di Yogyakarta. *Solusi:Jurnal Konseling dan Pengembangan Pribadi*, 5(2), 58–66.
- Anfajaya, M. A., & Indrawati, E. S. (2016). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Mahasiswa Organisatoris Fakultas Hukum Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Empati*, 5(3), 529–532.
- Annastasya, E., & Zaimah Dalimunthe, R. (2022). Profile of Assertive Behavior in Class IX Students and Its Implications for Personal Social Guidance and Counseling at SMP Negeri 5 Serang City in 2019/2020. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 2(3), 1151–1164. <https://journal.yp3a.org/index.php/mudima/index>
- Ardaningrum, D. Z., & Savira, S. I. (2022). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Asertif Mahasiswa Selama Masa Pandemi. *Character : Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(7), 107–120.
- Ardianto. (2016). Pengaruh Komunikasi Positif dalam Keluarga dan Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Perilaku Asertif Siswa Ardianto. *Journal of Islamic Education Policy*, 1(2), 77–94. <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/jiep>
- Aryanto, W., Arumsari, C., & Sulistiana, D. (2021). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja. *Quanta*, 5(3), 95–105. <https://doi.org/10.22460/q.v2i1p21-30.642>
- Asni, A., Nirwana, H., & Fajri, N. (2020). Perilaku Asertif Perempuan Minangkabau dan Batak Implikasinya dalam

Layanan Bimbingan Konseling. *Psychocentrum Review*, 2(2), 87–97. <https://doi.org/10.26539/pcr.22400>

Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Hanifah, A., Saripah, I., & Nadhira, N. A. (2023). Peran Perilaku Asertif terhadap Keterampilan Berkomunikasi Remaja. *Jurnal BK Pendidikan Islam*, 4(1), 16–28. <https://doi.org/10.19105/ec.v1i1.1808>

Hantono, D., & Pramitasari, D. (2018). Aspek Perilaku Manusia Sebagai Makhluk Individu Dan Sosial Pada Ruang Terbuka Publik. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 5(2), 85. <https://doi.org/10.24252/nature.v5i2a1>

Hasanah, U., Arista, I., & Silitonga, M. (2020). Komunikasi Dalam Keluarga dan Asertifitas Remaja Penyalahguna Narkoba. *Sosio Konsepsia*, 10(1), 74–83. <https://doi.org/10.33007/ska.v10i1.1971>

Hidayat, A. (2017). Pola Pewarisan Nilai yang Berimplikasi Bimbingan pada Pancakaki Bani Nuryayi. *JOMSIGN: Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling*, 1(1), 99. <https://doi.org/10.17509/jomsign.v1i1.6054>

Hidayatullah, R. M., & Alifah, N. (2022). Perilaku asertif dengan harga diri mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran daring. *PSYCOMEDIA: Jurnal Psikologi*, 2(1), 14–32. <https://doi.org/10.35316/psycomedia.2022.v2i1.14-32>

Hikmah, N. (2021). Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Asertif Pada Remaja Parent's Intrepersonal Communication In Assertive Behavior Development For Teenagers. *JICOMS: Journal of Islamic Communication and Media Studies JICOMS*, 1(1), 67–78.

- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Ridwan, Ed.; 5th ed.). Erlangga.
- Husnah, S., Wahyuni, E., & Fridani, L. (2022). Gambaran Perilaku Asertif Siswa Sekolah Menengah Atas. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 1370–1377. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1858>
- Kustiawan, W. M., Khaira, A., Nisa, A., Nurhalija, M., & Ramadhan, R. (2022). Komunikasi Asertif dan Empatik dalam Psikologi Komunikasi. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi, dan Manajemen*, 2(2), 2483–2496.
- Muslihatun, E. (2018). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Asertivitas Dalam Menyampaikan Pendapat Pada Aktivis Mahasiswa / I Di Unissula Relationship Between Self-Confidence With Assertiveness Subject To Opinions Among Student Activists In Unissula*. 13(1), 88–97.
- Nabilah, R., & Rosalina, E. (2019). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja Di SMA Negeri 5 Kota Jambi Relationship Between Self-Esteem With Assertive Behavior In Adolescent Of Senior High School 5 Jambi City. *Jurnal Psikologi Jambi*, 4(2), 33–42.
- Ngatini, N., & Karneli, Y. (2021). Tingkat Perilaku Asertif Siswa Dan Implikasi Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling. *Counsnesia Indonesian Journal Of Guidance and Counseling*, 2(1), 72–81. <https://doi.org/10.36728/cijgc.v2i1.1460>
- Pooja, H. H. D., Opatha, J., Opatha, H. H. D. N. P., Opatha, H. H. D. P. J., & Opatha, H. H. D. N. P. (2020). Assertiveness and its Relationship with Self Esteem: An Empirical Study of Senior Managers in a Sri Lankan Bank. *Asian Journal of Social Science and Management Technology*, 2(2), 52–60. <https://www.researchgate.net/publication/340271634>

- Putri, A. R., & Sugiasih, I. (2019). Hubungan Antara Komunikasi Positif Dalam Keluarga Dan Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Siswa SMA Negeri 10 Semarang Relationship Betweet Positive Communication in Families And Self Confidence With Assertif Behavior Towards Students In SMA Neg. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU) 2*, 534–541.
- Qonita, R., & Dahlia, D. (2019). Hubungan Penerimaan Diri Dengan Harga Diri Pada Pengemis Di Kota Banda Aceh. *Seurune : Jurnal Psikologi Unsyiah*, 2(1), 33–49.
<https://doi.org/10.24815/s-jpu.v2i1.13271>
- Ramadhani, S. (2008). *The Art of Positive Communicating*. Yogyakarta: Bookmarks.
- Rayani, D. (2021). Pentingnya Pembiasaan Komunikasi Positif Dalam Keluarga Di Masa Pandemi Covid 19. *Realita : Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(2).
<https://doi.org/10.33394/realita.v5i2.3414>
- Rieyani Okta Sumbawa, & Mila Karmila. (2021). Pola Pengasuhan Positif Orangtua Pada Anak Usia Dini Selama Belajar Dari Rumah di masa Pandemi Covid-19. *Kidido: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 116–127.
<https://doi.org/10.19105/kidido.v2i2.4790>
- Rizkiani, R., Hasanah, U., & GP, V. U. (2015). Hubungan Antara Interaksi Keluarga Dengan Self-Esteem Remaja. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 2(1), 50–57. <https://doi.org/10.21009/jkkp.021.07>
- Safila, Ainun. (2022). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja*. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung).
- Sakawuni, & Silondae, D. P. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Asertif Siswa. *Jurnal Bening*, 6 (1), 31–40.

- Srisayekti, W., & Setiady, D. A. (2015). Harga-diri (Self-esteem) Terancam dan Perilaku Menghindar. *Jurnal Psikologi*, 42(2), 141. <https://doi.org/10.22146/jpsi.7169>
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method (Edisi Kedua)*. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Tahara, Amalia. (2022). *Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis dan Penerimaan Diri Dengan Harga Diri Siswa Keluarga Bercerai*. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).





LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 SKALA PENELITIAN

SKALA PENELITIAN

Saudara/i yang saya hormati, mohon kiranya saudara/i berkenan untuk mengisi skala dibawah ini. Sudara/i dipersilahkan untuk memilih jawaban yang dirasa paling cocok atau sesuai dengan keadaan saudara/i saat ini. Perlu diketahui bahwa dalam pengisian skala ini tidak ada jawaban benar maupun salah pada setiap pernyataan yang diajukan. Oleh karena itu, saudara/i dimohon untuk mengisi skala ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Perlu diketahui bahwa kerahasiaan data diri **saudara/i dalam mengisi skala ini akan terjamin**. Nama responden dan identitas diri yang disertakan dalam skala ini tidak akan tersebar ke pihak yang tidak berkepentingan. Skala ini dibuat murni untuk kepentingan akademik. Oleh karena itu, saya mohon kesediaan saudara/i untuk mengisi skala ini.

Kami mengucapkan terima kasih atas waktu dan kerjasamanya.

Hormat saya

Peneliti

IDENTITAS DIRI

Nama/inisial:

Usia :

Kelas :

Jenis Kelamin : L/P

Tinggal di : 1. Rumah Orang Tua 2. Asrama/kos

*coret yang tidak perlu

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Berikut ini ada sejumlah pernyataan. Berilah tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang berada disebelah kanan.

- Bacalah dengan teliti sebelum mengisi pernyataan yang ada
- Pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri Anda sendiri
- Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban benar.

Adapun lima pilihan yang disediakan yaitu :

SS : Bila pernyataan tersebut **SANGAT SETUJU** dengan diri Anda

S : Bila pernyataan tersebut **SETUJU** dengan diri Anda

TS : Bila pernyataan tersebut **TIDAK SETUJU** dengan diri Anda

STS: Bila pernyataan tersebut **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan diri Anda.

Contoh :

Cara Menjawab

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak malu apabila bertemu dengan orang baru.	X			

Jika ingin mengganti jawaban

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak malu apabila bertemu dengan orang baru.	X		X	

2. Usahakanlah untuk tidak melewati satu nomor pun dalam memberi jawaban pada pernyataan-pernyataan ini.

SELAMAT MENERJAKAN

SKALA PERILAKU ASERTIF

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya dapat menolak ajakan teman yang cenderung negatif.				
2.	Saya dapat berkata dengan jujur apabila saya tidak suka dengan seseorang				
3.	Saya selalu mengeluarkan pendapat saya ketika sedang berdiskusi dengan teman-teman				
4.	Saya tidak dapat jujur dengan apa yang saya rasakan kepada orang tua dan teman-teman saya				
5.	Saya selalu bertanya ketika ada sesuatu hal yang tidak saya mengerti				
6.	Saya merasa kurang percaya diri saat beradu pendapat dengan teman saya				
7.	Saya bersikap sopan saat saya menyampaikan pendapat atau kritikan saya kepada orang lain				
8.	Saya menerima dengan senang hati kritikan dan nasihat yang diberikan untuk saya				
9.	Saya tidak akan meminta maaf apabila saya telah melakukan kesalahan				
10.	Saya tidak sungkan untuk menegur orang lain ketika mereka melakukan kesalahan				
11.	Saya tidak pernah merasa ragu dengan pendapat saya dan apa yang saya pikirkan				
12.	Saya akan tetap masuk kelas meskipun saya diajak membolos dengan teman-teman saya				
13.	Saya aktif saat proses pembelajaran berlangsung				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
14.	Saya selalu melihat kondisi dan situasi saat akan menegur teman saya yang sikapnya tidak saya sukai				
15.	Saya menyampaikan kritikan saya kepada orang lain dengan nada yang cenderung kasar				
16.	Saya selalu meminta maaf apabila saya melakukan kesalahan				
17.	Saya tidak pernah merasa ragu ketika memberikan masukan kepada orang lain				
18.	Sulit bagi saya untuk menolak ajakan teman saya untuk membolos				
19.	Saya pasif saat proses pembelajaran dan diskusi berlangsung				
20.	Saya takut bertanya saat ada sesuatu hal yang tidak saya mengerti				
21.	Saya tidak pernah mengikuti ajakan teman saya yang tidak saya sukai atau cenderung negatif				
22.	Saya sungkan untuk menegur orang lain apabila melakukan kesalahan				
23.	Saya mempunyai tekad yang kuat untuk mencapai suatu yang saya inginkan				

SKALA HARGA DIRI

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya bisa membangkitkan semangat teman yang sedang patah semangat				
2.	Saya tidak bisa menentukan apa yang saya inginkan				
3.	Saya senang menolong teman saya yang sedang kesusahan				
4.	Jika teman meminta bantuan saya akan pura-pura sibuk supaya tidak repot				
5.	Saya dicintai dan disenangi oleh orang lain				
6.	Saya dikucilkan oleh teman-teman saya				
7.	Saya mempunyai prestasi-prestasi yang bisa saya banggakan				
8.	Saya merasa kepandaian saya dibawah teman-teman saya				
9.	Saya bisa mengajak teman-teman untuk bergabung dalam grub				
10.	Saya berusaha menjadi contoh yang baik bagi orang lain				
11.	Orang mudah menyukai saya				
12.	Saya yakin dengan kemampn yang saya miliki dapat mencapai cita-cita saya				
13.	Saya memerlukan waktu lama untuk membiasakan diri pada hal-hal yang baru				
14.	Komentar dan pesan-pesan yang saya posting jarang sekali mendapatkan balasan				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
15.	Saya tidak bisa membujuk teman untuk melakukan keinginan saya				
16.	Saya merasa tidak bisa menjadi orang yang sukses seperti teman-teman saya				
17.	Saya sering bberpikir saya sama sekali bukan orang yang baik				
18.	Saya membutuhkan waktu lama untuk menyesuaikan diri				
19.	Saya tidak bisa mnghentikan pikiran buruk tentang apa yang akan terjadi				
20.	Saya mampu meningkatkan prestasi saya				
21.	Ketika saya sedang dalam masalah, tanpa diminta teman-teman saya akan membantu dan memberikan dukungan kepada saya				
22.	Saya adalah orang yang menepati janji				
23.	Saya dapat meraih cita-cita yang saya harapkan				
24.	Saya suka bersikap sopan kepada orang lain				
25.	Saya tidak merasa bangga terhadap diri sendiri				
26.	Saya membutuhkan waktu lama untuk menyesuaikan diri				

SKALA KOMUNIKASI POSITIF

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya akan membantu jika saudara saya mengalami kesulitan.				
2.	Saya tidak memberikan pendapat dalam rapat keluarga.				
3.	Orang tua saya memberikan semangat supaya saya tidak malas belajar.				
4.	Saya tidak mau keluarga mengetahui masalah yang saya hadapi.				
5.	Orang tua saya meluangkan waktu untuk mendengarkan keluh kesah saya.				
6.	Keluarga saya tidak pernah membahas tentang masa depan saya.				
7.	Orang tua memberikan nasihat ketika saya melakukan kesalahan.				
8.	Orang tua menuduh saya sebagai penyebab masalah dalam keluarga.				
9.	Saya tidak peduli dengan masalah yang dihadapi keluarga saya.				
10.	Orang tua saya tidak pernah mendukung keinginan saya.				
11.	Saya jujur kepada keluarga ketika ada masalah.				
12.	Ketika saya ada masalah, orang tua saya memberikan solusi.				
13.	Saya suka melebihi – lebihkan masalah.				
14.	Orang tua membebaskan saya untuk memilih jurusan yang saya inginkan ketika awal masuk SMA				
15.	Saya bisa memahami masalah dalam keluarga.				
16.	Saya tidak suka menceritakan masalah kepada keluarga.				
17.	Orang tua saya mengajarkan saya untuk tidak takut dalam menghadapi masalah.				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
18.	Saya mendengarkan dengan baik ketika orang tua saya memberikan nasihat.				
19.	Keluarga saya tidak peduli ketika prestasi saya menurun.				
20.	Orang tua saya tidak pernah meremehkan kemampuan saya.				
21.	Saya mendapat penilaian negatif dari keluarga.				
22.	Saya tidak peduli apabila orang tua meminta bantuan				
23.	Ketika saya berbicara orang tua saya merespon dengan baik.				
24.	Saya lebih suka menceritakan masalah kepada orangtua daripada kepada teman.				
25.	Saya main <i>handphone</i> ketika keluarga saya bertanya sesuatu.				
26.	Orang tua saya memberikan motivasi terkait pendidikan saya.				
27.	Orang tua memberikan arahan ketika saya melakukan kesalahan				

TERIMAKASIH ☺

LAMPIRAN 2 VALIDITAS DAN RELIABILITAS HASIL UJI COBA SKALA

Validitas dan Reliabilitas Skala Perilaku Asertif

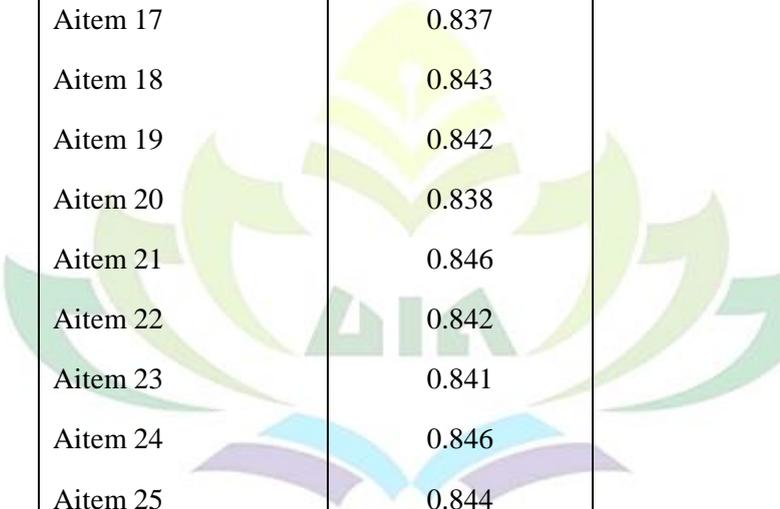
Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	Cronbach's α
Point estimate	0.822
95% CI lower bound	0.812
95% CI upper bound	0.930

Sebelum Aitem Gugur

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	Item-rest Correlation
	Cronbach's α	
Aitem 1	0.846	0.225
Aitem 2	0.846	0.227
Aitem 3	0.839	0.483
Aitem 4	0.840	0.459
Aitem 5	0.853	-0.037
Aitem 6	0.865	-0.554
Aitem 7	0.839	0.513
Aitem 8	0.846	0.228
Aitem 9	0.845	0.308



Aitem 10	0.837	0.609
Aitem 11	0.837	0.529
Aitem 12	0.846	0.246
Aitem 13	0.840	0.458
Aitem 14	0.837	0.591
Aitem 15	0.855	-0.094
Aitem 16	0.837	0.553
Aitem 17	0.837	0.567
Aitem 18	0.843	0.386
Aitem 19	0.842	0.405
Aitem 20	0.838	0.544
Aitem 21	0.846	0.272
Aitem 22	0.842	0.399
Aitem 23	0.841	0.431
Aitem 24	0.846	0.239
Aitem 25	0.844	0.331
Aitem 26	0.840	0.521
Aitem 27	0.842	0.393
Aitem 28	0.840	0.471
Aitem 29	0.848	0.112
Aitem 30	0.847	0.200
Aitem 31	0.837	0.544
Aitem 32	0,841	0.416

Aitem 33	0.839	0.528
Aitem 34	0.846	0.223
Aitem 35	0.839	0.502

Setelah Aitem Gugur

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	Item-rest Correlation
	Cronbach's α	
Aitem 3	0.877	0.483
Aitem 4	0.879	0.426
Aitem 7	0.876	0.529
Aitem 9	0.883	0.302
Aitem 10	0.874	0.613
Aitem 11	0.876	0.543
Aitem 13	0.877	0.471
Aitem 14	0.876	0.542
Aitem 16	0.875	0.550
Aitem 17	0.876	0.544
Aitem 18	0.880	0.351
Aitem 19	0.879	0.406
Aitem 20	0.876	0.527
Aitem 22	0.881	0.329
Aitem 23	0.877	0.469

Aitem 25	0.881	0.316
Aitem 26	0.877	0.521
Aitem 27	0.879	0.428
Aitem 28	0.877	0.483
Aitem 31	0.875	0.544
Aitem 32	0.879	0.450
Aitem 33	0.875	0.554
Aitem 35	0.876	0.527

Validitas dan Reliabilitas Skala Harga Diri

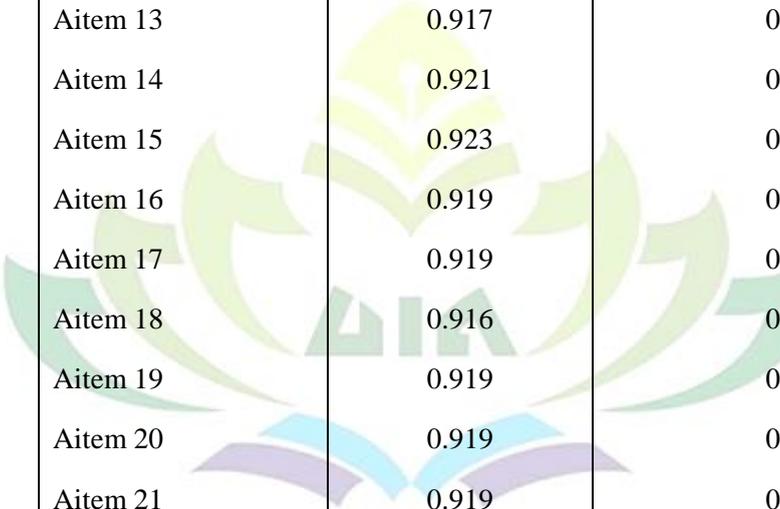
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.922	30

Sebelum Aitem Gugur

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	Item-rest Correlation
	Cronbach's α	
Aitem 1	0.918	0.619
Aitem 2	0.919	0.520
Aitem 3	0.920	0.424
Aitem 4	0.919	0.544
Aitem 5	0.917	0.659



Aitem 6	0.917	0.668
Aitem 7	0.917	0.662
Aitem 8	0.919	0.548
Aitem 9	0.919	0.555
Aitem 10	0.919	0.504
Aitem 11	0.917	0.672
Aitem 12	0.921	0.400
Aitem 13	0.917	0.672
Aitem 14	0.921	0.377
Aitem 15	0.923	0.245
Aitem 16	0.919	0.555
Aitem 17	0.919	0.548
Aitem 18	0.916	0.817
Aitem 19	0.919	0.541
Aitem 20	0.919	0.536
Aitem 21	0.919	0.541
Aitem 22	0.921	0.351
Aitem 23	0.917	0.683
Aitem 24	0.925	0.168
Aitem 25	0.919	0.537
Aitem 26	0.927	0.173
Aitem 27	0.917	0.657
Aitem 28	0.923	0.256

Aitem 29	0.918	0.611
Aitem 30	0.918	0.618

Setelah Aitem Gugur

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	Item-rest Correlation
	Cronbach's α	
Aitem 1	0.918	0.619
Aitem 2	0.919	0.520
Aitem 3	0.920	0.424
Aitem 4	0.919	0.544
Aitem 5	0.917	0.659
Aitem 6	0.917	0.668
Aitem 7	0.917	0.662
Aitem 8	0.919	0.548
Aitem 9	0.919	0.555
Aitem 10	0.919	0.504
Aitem 11	0.917	0.672
Aitem 12	0.921	0.400
Aitem 13	0.917	0.672
Aitem 14	0.921	0.377
Aitem 16	0.919	0.555
Aitem 17	0.919	0.548

Aitem 18	0.916	0.817
Aitem 19	0.919	0.541
Aitem 20	0.919	0.536
Aitem 21	0.919	0.541
Aitem 22	0.921	0.351
Aitem 23	0.917	0.683
Aitem 25	0.919	0.537
Aitem 27	0.917	0.657
Aitem 29	0.918	0.611
Aitem 30	0.918	0.618

Validitas dan Reliabilitas Skala Komunikasi Positif dalam
Keluarga

Reliability Statistics

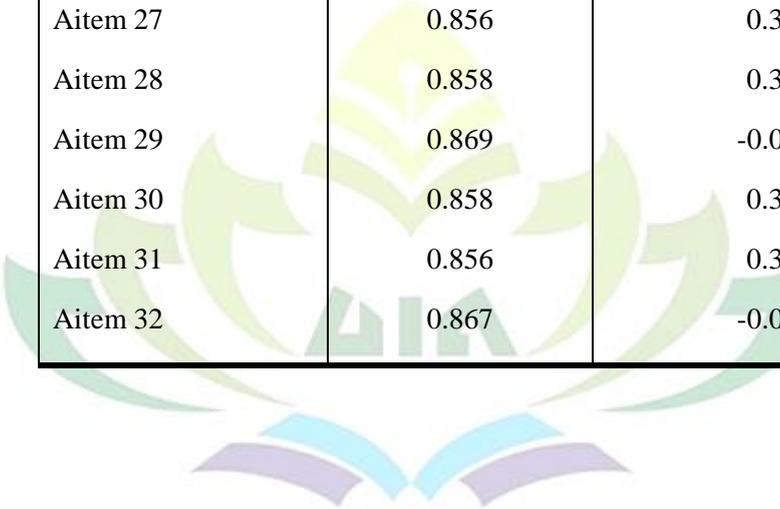
Cronbach's Alpha	N of Items
.860	32

Sebelum Aitem Gugur

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	Item-rest Correlation
	Cronbach's α	
Aitem 1	0.858	0.311
Aitem 2	0.854	0.526
Aitem 3	0.857	0.348
Aitem 4	0.847	0.724
Aitem 5	0.857	0.354
Aitem 6	0.852	0.591
Aitem 7	0.857	0.353
Aitem 8	0.856	0.379
Aitem 9	0.850	0.649
Aitem 10	0.858	0.311
Aitem 11	0.853	0.486
Aitem 12	0.854	0.555
Aitem 13	0.860	0.229
Aitem 14	0.858	0.304
Aitem 15	0.849	0.629
Aitem 16	0.847	0.676
Aitem 17	0.855	0.431
Aitem 18	0.853	0.477
Aitem 19	0.852	0.520

Aitem 20	0.860	0.236
Aitem 21	0.870	-0.091
Aitem 22	0.852	0.557
Aitem 23	0.858	0.320
Aitem 24	0.853	0.473
Aitem 25	0.853	0.561
Aitem 26	0.855	0.434
Aitem 27	0.856	0.360
Aitem 28	0.858	0.318
Aitem 29	0.869	-0.092
Aitem 30	0.858	0.315
Aitem 31	0.856	0.385
Aitem 32	0.867	-0.031



Setelah Aitem Gugur

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped	Item-rest Correlation
	Cronbach's α	
Aitem 1	0.858	0.311
Aitem 2	0.854	0.526
Aitem 3	0.857	0.348
Aitem 4	0.847	0.724
Aitem 5	0.857	0.354
Aitem 6	0.852	0.591
Aitem 7	0.857	0.353
Aitem 8	0.856	0.379
Aitem 9	0.850	0.649
Aitem 10	0.858	0.311
Aitem 11	0.853	0.486
Aitem 12	0.854	0.555
Aitem 14	0.858	0.304
Aitem 15	0.849	0.629
Aitem 16	0.847	0.676
Aitem 17	0.855	0.431
Aitem 18	0.853	0.477
Aitem 19	0.852	0.520
Aitem 22	0.852	0.557

Aitem 23	0.858	0.320
Aitem 24	0.853	0.473
Aitem 25	0.853	0.561
Aitem 26	0.855	0.434
Aitem 27	0.856	0.360
Aitem 28	0.858	0.318
Aitem 30	0.858	0.315
Aitem 31	0.856	0.385



LAMPIRAN 3 DISTRIBUSI DATA PENELITIAN

yp1	yp2	yp3	yp4	yp5	yp6	yp7	yp8	yp9	yp10	yp11	yp12	yp13	yp14	yp15	yp16	yp17	yp18	yp19	yp20	yp21	yp22	yp23	total y
4	2	3	1	3	2	4	4	4	3	2	4	3	3	2	4	3	4	2	3	3	2	4	69
4	3	2	1	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	1	3	2	4	66	
4	2	3	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	3	4	4	4	77
4	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	78
4	2	3	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	81
4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	84	
4	3	4	2	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	81
3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	75
4	2	3	1	3	1	3	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	73
4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	77
4	3	3	1	4	2	3	4	2	3	4	2	3	3	3	4	4	2	4	4	2	4	2	73
1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	1	4	79
4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	75
4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1	4	3	4	80
4	4	4	3	4	1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	1	4	3	4	79
4	1	3	1	2	1	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	1	2	4	2	66
4	1	3	1	2	1	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	2	2	4	2	4	68
4	2	4	1	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	78
2	2	3	1	3	1	3	4	2	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	1	2	2	4	62
4	3	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	2	3	4	2	4	78
3	2	3	1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	63
4	2	4	3	4	3	3	4	4	1	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	75
3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	65
2	1	2	1	2	1	3	3	3	1	1	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	3	43
4	3	3	3	3	1	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	70
4	2	3	2	4	2	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	75
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
3	3	3	2	3	1	3	3	4	2	3	2	3	2	3	4	4	4	4	1	4	3	4	64
4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	83
3	3	3	2	2	2	3	4	4	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	65
3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	83
4	3	4	1	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	76
4	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	69
3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
4	3	3	2	3	2	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	73
3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	63
4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	84
3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	2	3	4	4	3	2	3	2	3	73
4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	76
4	3	4	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	79
4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
4	3	3	2	3	2	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	73
3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	63
4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	84
3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	2	3	4	4	3	2	3	2	3	73
4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	2	3	4	4	4	76
4	3	4	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	79
4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
4	2	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
4	2	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	73
4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	2	77
3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	1	2	3	2	3	73
3	3	3	3	4	3	4	4	4	2	2	4	4	3	4	3	4	3	1	2	3	2	3	67
4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	1	2	2	3	4	4	3	4	1	1	4	3	4	71
4	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	74
4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
4	2	3	3	3	2	4	4	3	2	1	4	3	4	4	4	4	2	4	3	1	4	1	66
4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	71
4	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	74
4	2	3	2	3	2	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	2	2	2	2	70
4	4	3	2	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	2	3	4	3	3	74
4	2	3	2	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	3	63
4	4	4	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	63
4	4	4	1	2	3	4	4	4	2	1	4	2	3	3	3	4	4	2	2	4	3	3	69
2	1	2	1	2	1	3	3	3	1	1	3	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	3	44
3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	71
4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	3	2	3	4	3	78
4	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	73
4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66
4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
4	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	74
4	2	3	2	3	2	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	2	2	2	2	70
4	4	3	2	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	2	3	4	3	3	74
4	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	73
4	4	4	2	2	3	3	3	3	2	3													

x2p1	x2p2	x2p3	x2p4	x2p5	x2p6	x2p7	x2p8	x2p9	x2p10	x2p11	x2p12	x2p13	x2p14	x2p15	x2p16	x2p17	x2p18	x2p19	x2p20	x2p21	x2p22	x2p23	x2p24	x2p25	x2p26	x2p27	total	
4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	97	
4	3	4	1	2	3	4	4	4	4	1	2	3	1	4	1	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	84	
3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	79	
4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	100	
4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	96
4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104	
4	4	2	1	2	3	3	1	4	2	3	2	3	1	3	1	2	4	2	3	3	4	2	2	1	4	1	65	
4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	81	
4	2	1	1	1	3	4	3	4	3	1	1	1	3	4	1	4	3	1	1	2	3	4	1	4	3	4	67	
3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	2	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	89	
4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	98	
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	94	
4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	87	
4	2	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	95	
4	2	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	96	
4	3	4	1	2	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	86	
4	3	4	1	2	4	4	2	4	2	2	3	3	3	3	1	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	82	
3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	94	
4	3	3	1	2	3	4	2	3	2	1	2	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	2	2	4	3	3	79	
4	2	3	1	2	3	4	1	4	2	2	2	4	3	4	1	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	79	
3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83	
4	2	4	1	3	3	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	88	
3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	77	
3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	2	3	4	89	
3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	87	
3	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	98	
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	79	
3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	91
3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	91
4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	104	
3	2	4	2	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	2	4	3	2	2	4	4	4	3	2	3	4	84	
4	3	3	1	2	3	3	3	3	4	3	2	1	2	2	4	1	3	3	3	3	3	4	1	2	3	3	71	
4	1	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	94	
4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	93	
3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	76	
3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	76	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81	
4	4	3	2	3	2	3	4	4	3	2	3	4	3	4	1	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	89	
3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	94	
4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	4	1	4	4	3	4	3	4	95	
4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	97	
4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	92	
3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	97	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	80	
4	3	4	1	3	3	4	4	3	4	1	3	3	4	4	1	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	88	
3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	92	
3	1	2	2	2	3	4	4	3	2	3	3	4	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	76	
3	3	4	1	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	1	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	86	
4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97	
4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	98	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	105	
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104	
4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	100	
3	2	4	1	3	4	4	2	4	2	3	4	2	4	4	1	4	3	3	2	4	4	4	3	2	4	4	84	
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	105	
4	4	3	2	1	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	3	2	4	89	
4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	86	
3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	84	
4	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	98	
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80	
3	3	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	3	4	4	2	4	2	4	3	4	4	4	3	4	96	
3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83	
3	2	4	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80	
4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	2	4	4	3	3	3	4	4	2	2	4	2	85	
3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	91	
4	3	3	2	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	1	4	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	86	
4	3	3	1	3	3	4	3	3	1	4	4	3	2	4	1	4	4	2	4	3	1	4	4	3	4	4	83	
4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	100	
3	3	4	1	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	2	4												

LAMPIRAN 4 TABULASI DATA PENELITIAN

total		
y	x1	x2
69	69	97
66	69	84
77	86	79
78	77	100
81	80	96
84	89	104
81	73	65
75	79	81
73	50	67
77	78	89
73	80	98
79	83	94
75	82	87
80	87	95
79	87	96
66	77	86
68	79	82
78	71	94
62	66	79
78	77	79
63	68	83
75	85	88
65	69	77
43	49	89
70	75	87
75	74	98
68	74	79
65	73	91
64	65	91
83	90	104

65	67	84
71	70	71
83	85	94
76	74	93
69	69	76
67	73	76
67	66	81
73	71	89
63	62	94
84	87	95
73	62	97
76	80	92
79	80	97
65	75	80
75	74	88
74	72	92
73	72	76
73	68	86
77	74	97
73	70	98
71	69	94
67	74	105
71	76	104
88	78	100
76	91	84
84	96	105
85	88	89
70	75	86
64	79	96
44	67	84
75	79	98
68	70	80
74	76	96

70	71	83
65	65	80
78	76	85
74	79	91
66	74	86
77	89	83
88	91	102
66	69	89
71	73	98
74	72	89
70	73	91
74	84	94
73	71	75
63	66	72
78	86	95
69	71	64
44	76	72
71	76	85
78	80	101
73	83	97
80	73	95
78	73	91
83	88	107
77	84	90
68	74	87
75	73	92
84	87	95
72	81	99
76	80	96
78	86	92
67	52	85

LAMPIRAN 5 HASIL UJI ASUMSI

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.875	6.915		.2729		
	Harga Diri	.531	.082	.567	6.510	.000	.814
	Komunikasi Positif	.152	.075	.176	2.021	.046	.814

a. Dependent Variable: Perilaku Asertif

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Asertif * Harga Diri	(Combined)		4031.661	31	130.054	3.946	.000
	Between Groups	Linearity	2509.996	1	2509.996	76.166	.000
		Deviation from Linearity	1521.665	30	50.722	1.539	.076
	Within Groups		2043.158	62	32.954		
	Total		6074.819	93			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Asertif * Komunikasi Positif	(Combined)		2882.419	34	84.777	1.567	.065
	Between Groups	Linearity	1074.368	1	1074.368	19.856	.000
		Deviation from Linearity	1808.051	33	54.789	1.013	.472
	Within Groups		3192.400	59	54.108		
	Total		6074.819	93			

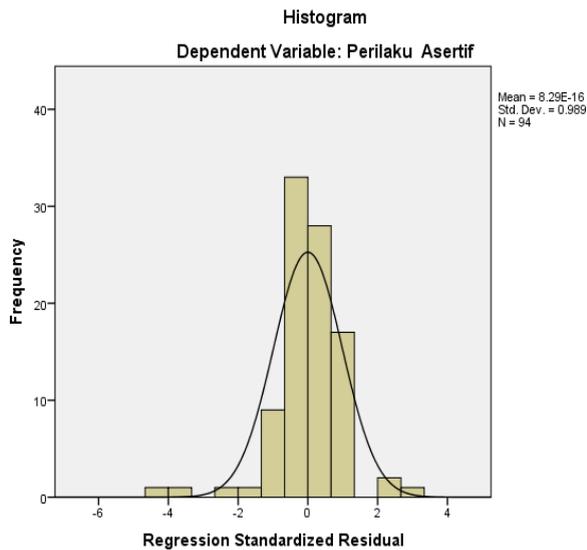
LAMPIRAN 6 HASIL UJI HIPOTESIS

A. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.05680136
	Absolute	.113
Most Extreme Differences	Positive	.078
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		1.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.184

a. Test distribution is Normal.



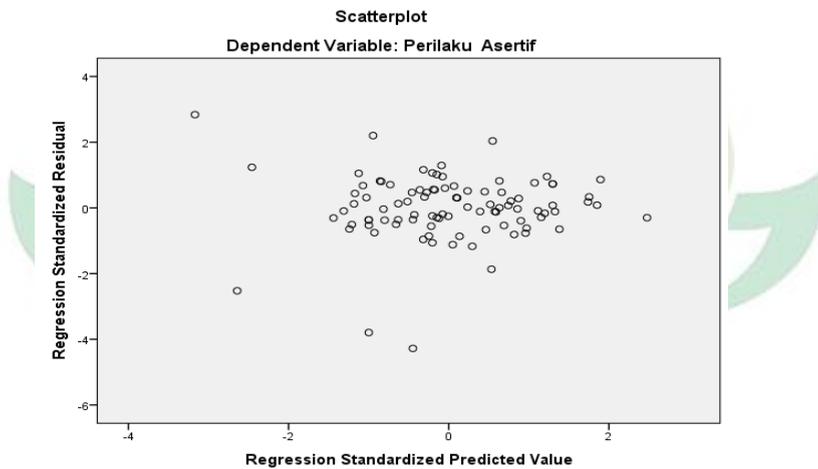
b. Calculated from data.

B. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	18.875	6.915		2.729	.008		
	Harga Diri	.531	.082	.567	6.510	.000	.814	1.229
	Komunikasi Positif	.152	.075	.176	2.021	.046	.814	1.229

a. Dependent Variable: Perilaku Asertif

C. Uji Heterokedasitas



D. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Asertif * Komunikasi Positif	Between Groups	(Combined)	2882.419	34	84.777	1.567	.065
		Linearity	1074.368	1	1074.368	19.856	.000
		Deviation from Linearity	1808.051	33	54.789	1.013	.472
Within Groups			3192.400	59	54.108		
Total			6074.819	93			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Asertif * Harga Diri	Between Groups	(Combined)	4031.661	31	130.054	3.946	.000
		Linearity	2509.996	1	2509.996	76.166	.000
		Deviation from Linearity	1521.665	30	50.722	1.539	.076
Within Groups			2043.158	62	32.954		
Total			6074.819	93			



LAMPIRAN 7 SUMBANGAN EFEKTIF

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Korelasi (r _{xy})	SE
Harga Diri	0.567	0.643	36,4%
Komunikasi Positif	0.176	0.421	7,4%

Variabel	Sumbangan Efektif
Harga Diri	36,4%
Komunikasi Positif	7,4%
Total	43,8%

LAMPIRAN 8 SURAT IZIN PENELITIAN

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratman Sukriwani, 1 Telp. (0721)703278 Bandar Lampung, 35131

Nomor : R2439/UN.16/DU.1/PP.009.7/11/2023 29 November 2023
Lampiran : -
Perihal : Mohon Izin Mengadakan
Research / Penelitian

Kepada Yth
Kepala Sekolah MAN 1 Lampung Tengah
Assalamu'alaikum wr.wb

Sehubungan dengan telah diterimanya judul skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Nama / NPM : Dede Nurlita/1931080048
Jurusan : Psikologi Islam
Judul Skripsi : Perilaku Asertif Ditinjau Dari Harga Diri Dan Komunikasi Positif Dalam Keluarga

Berkenaan dengan pokok surat tersebut diatas, kami mohon bantuan Bapak/Tbu dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk mengadakan Research/ Penelitian Di Sekolah MAN 1 Lampung Tengah.

Perlu kiranya kami jelaskan bahwa Research / Penelitian dimaksud semata-mata dalam rangka memperoleh data yang berhubungan dengan disiplin ilmu penyelesaian Skripsi yang bersangkutan.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

An.Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga



Tembusan :
Ketua Prodi Psikologi Islam

Surat Balasan setelah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
MADRASAH ALIYAH NEGERI I
Jalan Lintas Sumatera Terbanggi Besar Telp. (0725) 7521259
e-mail : manterbanggi@kemenag.go.id
TERBANGGI BESAR

SURAT KETERANGAN

No : B-003/Ma.08.02.01/PP.00.6/01/2024

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah :

Nama : H. Wiratno, S.Pd., M.Pd.I
NIP : 197103101997031006
Jabatan : Kepala Madrasah
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina / IV.a
Unit Kerja : MAN 1 Lampung Tengah

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor : B-2439/Un.16/DU.1/PP.009.7/11/2023 tentang izin Penelitian Sarjana (S1) maka dengan ini menerangkan atas nama:

NO	NAMA	NPM
I	Dede Nurlita	1931080048

Telah melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Mahasiswa Program Sarjana(S1) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dari tanggal 6 Desember – 5 Januari 2024.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Terbanggi Besar, 5 Januari 2024



LAMPIRAN 9 TURNITIN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN
 Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN
 Nomor: B- *1672* / Un.16/ P1/ KT/ VI/ 2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Karya Ilmiah Dengan Judul :

**PERILAKU ASERTIF DITINJAU DARI HARGA DIRI DAN
 KOMUNIKASI POSITIF DALAM KELUARGA**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
DEDE NURLITA	1931080048	FUSA/ PSI

Bebas Plagiasi dengan hasil pemeriksaan kemiripan sebesar 13 % dan dinyatakan Lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 06 Juni 2024
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

PERILAKU ASERTIF DITINJAU DARI HARGA DIRI DAN
KOMUNIKASI POSITIF DALAM KELUARGA

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%
2	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	2%
3	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	1%
4	Submitted to Unika Soegijapranata Student Paper	1%
5	Submitted to University of Wollongong Student Paper	1%
6	Submitted to Universitas Bangka Belitung Student Paper	1%
7	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	1%
8	Archangela Girlani Dwi Lestari, Kondang Budiyani, Martaria Rizky Rinaldi. "PENGARUH PSIKODRAMA TERHADAP ASERTIVITAS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MERCU BUANA	1%

YOGYAKARTA", Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi,
2020

Publication

9	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1 %
10	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	1 %
11	Submitted to Universitas Sanata Dharma Student Paper	<1 %
12	Yuda Satria Nugraha, Wulan Guritno, Adri Kalatiku, Uun Lestari, Nurjannah Nurjannah. "Pengaruh Harga dan Kualitas Produk terhadap Kepuasan Pelanggan Kafe Immune Kota Palopo", Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi, 2023 Publication	<1 %
13	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
14	Alma Mustika Rahmi, Dewi Anggraini. "Body Image Dengan Self-Esteem Di Masa Emerging Adulthood Pada Wanita Pageant", Psychology Journal of Mental Health, 2022 Publication	<1 %
15	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1 %

- 21 Rohimah Nur Nasution. "Pengaruh Disiplin Belajar dan Minat Siswa terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal", Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi, 2021
Publication <1%
-
- 22 Robertus Marianus Narung. "Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Etos Kerja Guru, dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru", Media Manajemen Pendidikan, 2020
Publication <1%
-
- 23 Tuti Alawiyah. "Implementasi Konseling Keluarga Berbasis Nilai-nilai Islam", QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan, 2023
Publication <1%
-

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On